

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA INTIMASI KOMUNIKASI
PERTEMANAN DENGAN TIPE KEPERIBADIAN *INTROVERT*
DAN *EKSTROVERT* PADA MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

AYU AZHARA

NIM: 2120203870233013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

**HUBUNGAN ANTARA INTIMASI KOMUNIKASI
PERTEMANAN DENGAN TIPE KEPERIBADIAN *INTROVERT*
DAN *EKSTROVERT* PADA MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

**AYU AZHARA
NIM: 2120203870233013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddi, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Intimasi Komunikasi
Pertemanan dengan Tipe Kepribadian *Introvert*
dan *Ekstrovert* Pada Mahasiswa Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Azhara

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870233013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-3673/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S. Ag., M.Sos,I (.....)

NIP : 19641213 199203 1 1045

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.

NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Intimasi Komunikasi
Pertemanan dengan Tipe Kepribadian *Introvert*
dan *Ekstrovert* Pada Mahasiswa Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Azhara

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870233013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-3673/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 17 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos,I

(Ketua)

(.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si.

(Anggota)

(.....)

Nahrul Hayat, M.I.Kom.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Cinta Pertama dan Panutanku Ayah tercinta A. Yusdi (Alm), yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang Maha Kuasa sedari lulus SMA. Meskipun beliau memang tidak sempat menemani dalam perjalanan selama menempuh pendidikan tinggi strata satu namun, beliau senantiasa hidup dalam hati dan perjalanan Penulis. Menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap proses dan pencapaian ini dan kepada Pintu Surgaku Ibunda Lisa, yang sangat berperan penting dalam perjalanan hidup Penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi berkat dukungan, doa, segala pengorbanan dan tulus kasih sayangnya hingga saat ini. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan studinya sampai Sarjana.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen pembimbing, karena penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan berupa arahan dan masukan serta telah meluangkan waktu, ilmu serta kesabarannya, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan satu dan dua, terimah kasih atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, S.Sos., M.Si. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku penguji I dan Nahrul hayat, M.I.kom. selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan berupa saran dan kritik dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Nurmi, M.A. Kabag TU dan jajaran Staf Administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam tahap administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Para dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan khususnya dalam proses penyelesaian studi penulis dengan mengusahakan kelengkapan referensi yang tersedia.
8. Responden yang telah bersedia membantu penelitian penulis.

9. Kepada kakak kandung saya Yulis Tari dan Yulis Sarah yang senantiasa memberikan dukungan moril dan material yang sangat membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ahsanul Amalia yang senantiasa mendampingi Penulis saat mengalami kesulitan dalam pengerjaan Skripsi. Kepada Nur Akhlia Fajrin, Nurul Fadhilah Afiqah, Nurain dan Nurfadillah Muslimin, yang selalu mendengar keluh kesah Penulis dan memberikan semangat serta dukungan sehingga skripsi ini bisa selesai.
11. Rekan-rekan penulis di Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkhususnya rekan Seposko MBKM yang telah menjadi rekan seperjuangan selama lima bulan penuh, berbagi tawa di tengah lelah dalam segala situasi.

Penulis tak lupa mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril, maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Juli 2025 M
11 Muharram 1447 H

Penulis,



Ayu Azhara
NIM. 2120203870233013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

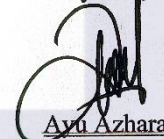
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Azhara
Nim : 2120203870233013
Tempat/Tgl. Lahir : Malimpung, 28 Mei 2003
Program Studi : Komunikasi dan Penyebaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Intimasi Komunikasi Pertemanan dengan Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Iain Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 07 Juli 2025

Penyusun,



Ayu Azhara
NIM. 2120203870233013

ABSTRAK

Ayu Azhara, *Hubungan Antara Intimasi Komunikasi Pertemanan dengan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Pada Mahasiswa Ushuluddin, Ada dan Dakwah Iain Parepare.* (dibimbing oleh Ramli)

Persahabatan merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial manusia, di mana komunikasi yang intim menjadi salah satu indikator kualitas hubungan interpersonal. Intimasi komunikasi pertemanan mencerminkan kedekatan emosional yang dibangun melalui keterbukaan, empati, dan saling percaya. Namun, tidak semua individu membangun kedekatan emosional dengan cara yang sama, karena tipe kepribadian seperti *introvert* dan *ekstrovert* turut memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan menjalin hubungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, dengan jumlah sampel sebanyak 287 responden yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup, lalu dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan dengan nilai korelasi sebesar 0,292 (nilai signifikansi $< 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan meskipun hubungan tergolong lemah, kepribadian tetap berperan dalam membentuk kedekatan emosional dalam hubungan pertemanan mahasiswa. Pemahaman terhadap tipe kepribadian sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna, serta dapat menjadi dasar pengembangan komunikasi interpersonal yang lebih inklusif di lingkungan pendidikan.

KATA KUNCI: *Intimasi, Komunikasi Pertemanan, Tipe Kepribadian*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Penelitian Relevan	16
B. Landasan Teori	19
C. Tinjauan Konseptual.....	24
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	37
E. Definisi Operasional Variabel	38
F. Intrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	I
BIODATA BIOGRAFI.....	XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman.
3. 1	Data mahasiswa aktif fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN PAREPARE	35
3. 2	Operasional variabel	39
3. 3	Skor skala likert	40
3. 4	Uji hasil validitas variabel X	42
3. 5	Hasil Uji Validitas Variabel Y	43
3. 6	Hasil uji realibilitas variabel X	44
3. 7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	45
4. 1	Saya lebih memilih menghabiskan waktu sendiri daripada bersama banyak orang.	48
4. 2	Saya merasa nyaman berada dalam keramaian dan kegiatan sosial.	49
4. 3	Saya butuh waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi sosial	50
4. 4	Saya merasa terisi energinya saat bersama teman-teman.	51
4. 5	Saya cenderung berpikir sebelum berbicara dalam interaksi sosial.	51
4. 6	Saya mudah mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.	52
4. 7	Saya merasa lebih nyaman berkomunikasi secara tertulis daripada lisan.	53
4. 8	Saya senang berbicara langsung dalam kelompok besar.	54
4. 9	Saya memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun dekat.	55
4. 10	Saya mudah berteman dengan banyak orang dalam waktu singkat.	56
4. 11	Saya lebih senang menghabiskan waktu dengan satu atau dua teman dekat daripada kelompok besar.	56
4. 12	saya menikmati berada di tengah aktivitas sosial yang ramai	57
4. 13	Saya percaya teman saya tidak akan menyebarkan rahasia saya.	58
4. 14	Saya merasa aman berbagi cerita pribadi kepada teman saya.	59
4. 15	Saya yakin teman saya akan mendukung saya dalam situasi sulit.	59
4. 16	Teman saya hadir saat saya mengalami masalah emosional.	60

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman.
4. 17	Saya merasa dipahami oleh teman saya saat saya sedang tertekan.	61
4. 18	Saya mendapat dukungan moral dari teman saya saat saya butuh.	62
4. 19	Saya menikmati waktu yang saya habiskan bersama teman saya.	62
4. 20	Saya merasa waktu bersama teman saya sangat berarti.	63
4. 21	Saya merasa puas dengan cara saya dan teman saya menghabiskan waktu bersama.	64
4. 22	Hasil Uji Normaslitas	65
4. 23	Hasil Uji Linearilitas	66
4. 24	Hasil Uji Data Korelasi	67
4. 25	Pedoman menentukan tingkat hubungan korelasi	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2. 1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrument penelitian	II
2	Tabulasi Data X	VI
3	Tabulasi Data Y	XI
4	Uji Validitas X	XVI
5	Uji Validitas Y	XVII
6	Uji Realibialitas X	XVIII
7	Uji Realibialitas Y	XVIII
8	Uji Normalitas	XVIII
9	Uji Linearilita	XIX
10	Uji Data Korelasi	XIX
11	Surat Penetapan Pembimbing	XX
12	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	XXI
13	Surat Izin Penelitian dari Pemkot Parepare	XXII
14	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXIII
15	Dokumentasi Penelitian	XXIV
16	Hasil Turnitin	XXV
17	Biodata Penulis	XXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَ / نِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid iyang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan isebuah itanda itasydid ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَم : nu‘‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang imengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya idan idihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (darul Quran), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum ial-lafz ilā ibi ikhusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullah بِاِلهِ billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī ssbi Bakkata mubārakan Syahru
Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī Abū

Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai inama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	subḥānahū wa ta‘āla
Saw.	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s	‘alaihi al- sallām
H	Hijriah
M	Masehi
SM	Sebelum Masehi
l.	Lahir tahun
w.	Wafat tahun
QS.../...: 4	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بـ	=	بدون
صلى الله عليه وسلم	=	صلعم
ط	=	طبعة
بـ	=	بدون ناشر
إلى آخرها / إلى آخره	=	الخ
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk imenunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk imenunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persahabatan merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial manusia. Dalam konteks ini, persahabatan yang erat memegang peranan kunci dalam membentuk kualitas hubungan antarindividu.¹ Keintiman dapat didefinisikan sebagai kedekatan emosional antar teman yang memungkinkan individu untuk saling berbagi pengalaman, emosi, serta memberikan dukungan satu sama lain. Persahabatan menciptakan rasa kebersamaan, membuka ruang untuk mengekspresikan diri, berbagi cerita, dan saling membantu. Setiap individu memiliki ciri khas kepribadian yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.²

Menjalin persahabatan yang bermakna, komunikasi memainkan peran sentral. Melalui komunikasi yang terbuka dan penuh empati, individu mampu membangun kedekatan emosional yang menjadi fondasi bagi hubungan pertemanan yang kuat dan tahan lama. Komunikasi menjadi alat yang memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran dan perasaan, sekaligus sarana untuk memahami dan diterima oleh orang lain secara utuh.³

¹ Arman Hanafi and Muhammad Yasin, "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1, no. 2 (2023): 51–62.

² "Keintiman Dapat Didefinisikan Sebagai Kedekatan Emosional Antar Teman Yang Memungkinkan Individu Untuk Saling Berbagi Pengalaman, Emosi, Serta Memberikan Dukungan Satu Sama Lain - Jul 22, 2025," n.d.

³ Virgo Handojo et al., *Refleksi Psikologi Wisata Jiwa Manusia* (Zahir Publishing, n.d.).

Komunikasi merupakan inti dari kehidupan sosial manusia.⁴ Melalui komunikasi, individu tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga membentuk mempertahankan, dan memperdalam hubungan sosial.⁵ Dalam konteks hubungan, khususnya pertemanan, komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan emosi, pikiran, dan pengalaman antarindividu. Komunikasi pertemanan yang sehat memungkinkan adanya keterbukaan, kepercayaan, dan dukungan emosional yang berkelanjutan.⁶

Salah satu dimensi penting dalam komunikasi *interpersonal* adalah intimasi komunikasi, yaitu kedekatan emosional yang tercipta melalui proses komunikasi yang mendalam dan terbuka.⁷ Intimasi ini memungkinkan individu untuk saling berbagi cerita pribadi, perasaan terdalam, serta membangun rasa empati dan keterikatan. Komunikasi yang intim tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan emosional seseorang.

Kedekatan emosional dengan seseorang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tidak jarang kita menjumpai individu yang menjalin hubungan persahabatan dengan orang yang memiliki tipe kepribadian berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan bukan penghalang dalam membangun keintiman. Pertemanan yang didasarkan pada saling pengertian, empati, dan komunikasi terbuka memiliki manfaat psikologis yang signifikan, seperti berkurangnya stres

⁴ Yoyon Mudjiono, "Komunikasi Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2012): 99–112.

⁵ Sitti Nurrachmah, "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif," *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 2 (2024): 265–75.

⁶ Dianingtyas Murtanti Putri, "Peran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Aspek Hubungan Antarpribadi," 2021.

⁷ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Syiah Kuala University Press, 2021).

serta meningkatnya kesejahteraan emosional. Sebaliknya, ketiadaan hubungan intim dalam pertemanan dapat menyebabkan perasaan kesepian dan isolasi sosial yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental.⁸

Pertemanan justru dapat memberikan tekanan jika individu berada pada lingkungan pertemanan yang tidak produktif. Maka dari itu, seleksifitas penting dalam menjalin hubungan pertemanan yang lebih intiman. Hubungan pertemanan yang dilandasi oleh ketakwaan dan saling mendorong dalam kebaikan. Tidak hanya sekedar memberikan kehidupan yang ramai namun tidak mempertimbangkan nilai dakwah di dalam pertemanan. Artinya, kualitas hubungan sosial, termasuk komunikasi yang terjalin dalam pertemanan, hendaknya didasari oleh nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang sebagaimana dengan perspektif Al-Qur'an yang menekankan pentingnya memilih teman yang baik dan membangun hubungan yang dilandasi nilai-nilai kebaikan.

Allah berfirman dalam Surah Az-Zukhruf ayat 67:

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Terjemahannya: "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa."⁹

Al-Quran menekankan pentingnya memilih teman yang baik dan membangun hubungan sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan.¹⁰ Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Az-Zukhruf ayat 67 yang menunjukkan bahwa kedekatan atau keintiman dalam

⁸ Aliya Rohali and Ike Utia Ningsih, "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Berbasis Islam Pada Remaja," *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 3, no. 3 (2025): 91–101.

⁹ Kementerian Agama RI cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qura Kemenag 2019"

¹⁰ ANDI ABDUL MALIK, "ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN: KAJIAN AYAT-AYAT AKHLAK" (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2024).

hubungan pertemanan tidak serta-merta menjadi jaminan keselamatan atau kebaikan, kecuali jika hubungan tersebut dibangun atas dasar ketakwaan. Kedekatan emosional dan intensitas komunikasi saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Pertemanan yang hanya didasarkan pada kesenangan duniawi dan tidak mendekatkan kepada kebaikan justru dapat menjadi sumber penyesalan di akhirat kelak.

Dalam konteks penelitian tentang intimasi komunikasi pertemanan dan tipe kepribadian *introvert* serta *ekstrovert*, ayat ini memberikan makna yang mendalam. Kualitas komunikasi dan hubungan pertemanan bukan hanya diukur dari seberapa sering seseorang berkomunikasi atau seberapa dekat secara emosional, tetapi juga dari nilai dan niat yang mendasarinya. Baik individu *introvert* yang cenderung tenang, tertutup, dan selektif dalam membangun kedekatan, maupun *ekstrovert* yang terbuka dan ekspresif dalam menjalin relasi, keduanya memiliki potensi untuk membangun hubungan yang bermakna. Asalkan komunikasi dilakukan dengan niat yang benar, menjaga etika pergaulan, dan dilandasi oleh semangat saling menasihati dalam kebaikan, maka hubungan pertemanan tersebut dapat bernilai ibadah dan menjadi sarana untuk meningkatkan ketakwaan.

Meskipun demikian, tingkat keintiman dalam komunikasi tidak seragam pada setiap individu. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah kepribadian, khususnya tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Individu *ekstrovert* cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, terbuka, dan mudah membangun relasi. Sebaliknya, individu *introvert* cenderung lebih tertutup, selektif, dan berhati-hati dalam membangun kedekatan dengan orang lain.

Perbedaan ini tidak selalu menjadi penghalang dalam membangun keintiman komunikasi, tetapi dapat memengaruhi cara dan intensitas komunikasi yang terjadi.

Kepribadian *introvert* adalah tipe kepribadian yang cenderung tertutup, di mana individu lebih memilih untuk menyendiri atau berinteraksi dengan sedikit orang.¹¹ Orang dengan kepribadian ini cenderung memfokuskan perhatian pada dunia internal mereka, berpikir secara subjektif, dan lebih banyak merenungkan diri sendiri. karena itu, individu *introvert* biasanya kurang menyukai keramaian dan lebih memilih pekerjaan yang tidak membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain, seperti sekretaris, peneliti, editor, atau penulis.¹²

Menurut Carl Gustav Jung, individu *introvert* memiliki kemampuan untuk menjelajahi dunia dalam diri mereka.¹³ Mereka cenderung melakukan refleksi mendalam dan berkontemplasi untuk memahami diri mereka dengan lebih baik. Proses ini menjadikan mereka pribadi yang mengenal dirinya dengan baik, memiliki pendirian yang kuat, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan jelas dalam menentukan tujuan hidupnya. Dalam pertemanan seorang *introvert* akan lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara. itulah terkadang seorang *introvert* biasanya berteman dengan seorang *ekstrovert*.¹⁴

¹¹ Imas Masitoh, Predi Supriadi, and Rina Marlioni, "Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 245–49.

¹² S S Weny, *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Millennial Abad 21* (GUEPEDIA, 2020).

¹³ Shaila Rahma Anggraini and Heny Subandiyah, "Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung)," *BAPALA* 9, no. 01 (2022): 15–26.

¹⁴ Arini T Soemohadiwidjojo, *Berkarya Dalam Hening* (Rasibook, 2020).

Kepribadian *ekstrovert* biasanya diasosiasikan dengan kepribadian yang terbuka serta cenderung menikmati kegiatan di tengah manusia.¹⁵ Oleh karena itu, manusia dengan tipe kepribadian *ekstrovert* tidak terbiasa melakukan aktivitas yang dilakukan sendiri. Kepribadian *ekstrovert* adalah orang yang memiliki pemikiran mengenai hal-hal secara objektif dan luas. Orang *ekstrovert* akan senang berinteraksi dengan banyak orang, meski tanpa adanya informasi penting yang memerlukan berkomunikasi. Bagi seseorang yang memiliki sifat *ekstrovert* bahasa menurutnya sebagai alat bersosialisasi dan jika dia bersosialisasi maka orang *ekstrovert* akan mendapatkan energinya dari interaksi sosial, dan dari sumber eksternal. Orang dengan tipe kepribadian ini bisa saja menjadi pendiam jika tidak mendapatkan lingkungan yang mendukung dan dapat memberikannya apa yang dibutuhkan. Namun, secara umum orang yang *ekstrovert* akan menjadi lebih aktif, dikarenakan mereka membutuhkan dan menikmatinya. Semakin baik dan semakin banyak interaksi sosial yang dilakukan seorang *ekstrovert*, maka energi sosialnya juga akan bertambah.¹⁶

Kepribadian *ekstrovert* biasanya diasosiasikan dengan kepribadian yang terbuka serta cenderung menikmati kegiatan di tengah manusia. Oleh karena itu, manusia dengan tipe kepribadian *ekstrovert* tidak terbiasa melakukan aktivitas yang dilakukan sendiri. Kepribadian *ekstrovert* adalah orang yang memiliki pemikiran mengenai hal-hal secara objektif dan luas. Orang *ekstrovert* akan

¹⁵ Harbeng Masni, Firman Tara, and Zuhri Saputra Hutabarat, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert," *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 04 (2021): 239–49, <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>.

¹⁶ Waldimer Pasaribu et al., *Pengaruh Komunikasi Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku* (Cendikia Mulia Mandiri, 2025).

senang berinteraksi dengan banyak orang, meski tanpa adanya informasi penting yang memerlukan berkomunikasi.¹⁷

Ekstrovert memandang bahasa sebagai alat bersosialisasi dan jika dia bersosialisasi maka orang *ekstrovert* akan mendapatkan energinya dari interaksi sosial, dan dari sumber eksternal.¹⁸ *Ekstrovert* memandang bahasa sebagai alat untuk menciptakan koneksi, mempererat hubungan, dan memperluas jejaring sosial. Oleh karena itu, mereka sering kali menjadi penggerak dalam dinamika komunikasi kelompok pertemanan. Tingkat kenyamanan mereka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka membuat mereka lebih mampu menjalin hubungan yang penuh kepercayaan dan empati

Kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dapat menjelaskan interaksi dan pola komunikasi seseorang.¹⁹ Saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, *ekstrovert* tidak hanya mudah bergaul dan impulsif sebagai ciri utamanya, tetapi mereka juga ceria, aktif, kompeten, optimis, dan timbal balik.²⁰ Sifat ini menimbulkan tipe kepribadian yang berbeda pada setiap individu, dan berdasarkan metode pribadinya, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki dua tipe kepribadian yang berbeda yaitu tipe kepribadian yang cenderung *ekstrovert* dan tipe kepribadian yang cenderung *introvert*.

¹⁷ SYLMI INAYAH RAHMAWATI, "HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT INTROVERT DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA PSIKOLOGI," 2025.

¹⁸ S S T Novia Nuraini et al., *Pengembangan Kepribadian* (wawasan Ilmu, n.d.).

¹⁹ Adhitya Subtinanda and Nina Yuliana, "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 15, <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>.

²⁰ Mohammad Fakhrol Rozi et al., "PENGARUH KEPERIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021" 12 (2023): 337–49.

Studi kasus yang dilakukan oleh penelitian oleh Adhitya Subtinanda dan Nina Yuliana (2023) tentang "Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA" menunjukkan perbedaan pola komunikasi antara mahasiswa *ekstrovert* dan *introvert*. Mahasiswa *ekstrovert*, seperti IA dan GFL, cenderung aktif dan inisiatif memulai percakapan, terutama ketika diperlukan, serta merasa tidak nyaman dalam situasi yang pasif. Sebaliknya, mahasiswa *introvert*, seperti AS dan RC, lebih memilih menunggu orang lain memulai percakapan. RC, misalnya, menyesuaikan responsnya dengan situasi, lebih aktif dengan sesama *introvert*, tetapi pasif saat berhadapan dengan *ekstrovert* baru. Kasus ini menyoroti bagaimana perbedaan kepribadian memengaruhi komunikasi *interpersonal* mahasiswa.

Selain itu, pergeseran budaya kampus yang semakin menekankan pada partisipasi dalam kegiatan sosial berskala besar seperti organisasi kemahasiswaan, komunitas terbuka, maupun acara kelompok seringkali menghadirkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dengan kepribadian *introvert*.²¹ Mereka yang lebih nyaman berinteraksi dalam ruang yang tenang atau dalam lingkup pertemanan kecil cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin intimasi komunikasi dalam konteks sosial yang ramai dan menuntut interaksi terbuka. Akibatnya, mahasiswa *introvert* dapat merasa terpinggirkan atau bahkan enggan terlibat dalam dinamika sosial kampus yang lebih luas, sehingga berisiko mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang mendalam dan penuh makna dengan teman sebayanya.

²¹ Edy Siswanto et al., "Pendidikan Karakter," *AINA MEDIA BASWARA*, 2024.

Fenomena ini menciptakan tantangan besar bagi perguruan tinggi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung terbentuknya komunikasi *interpersonal* yang intim dan autentik di antara mahasiswa dengan latar kepribadian yang beragam. Untuk itu, penting bagi kampus menyediakan ruang-ruang aman dan nyaman yang memungkinkan mahasiswa *introvert* dapat menjalin hubungan sosial secara lebih personal dan bertahap, tanpa tekanan sosial yang berlebihan. Di sisi lain, mahasiswa *ekstrovert* juga perlu difasilitasi untuk tetap mengembangkan komunikasi yang bermakna dan tidak hanya bersifat permukaan. Melalui kegiatan sosial yang lebih fleksibel, program mentoring berbasis kelompok kecil, atau forum diskusi yang mendorong keterbukaan diri, kampus dapat menjadi wadah pembinaan intimasi komunikasi pertemanan yang sehat dan seimbang yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional seluruh mahasiswa.²²

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas hubungan antara tipe kepribadian (*introvert* dan *ekstrovert*) dengan tingkat intimasi dalam komunikasi pertemanan di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks komunikasi yang bermuatan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti karakteristik umum kepribadian atau pola komunikasi secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan aspek keintiman dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada dinamika interaksi sosial mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian mereka serta dampaknya terhadap tingkat intimasi dalam pertemanan.

²² Jimmy Ellya Kurniawan et al., *UNDERSTANDING LEISURE WELLBEING: Promoting Psychological Wellness through Leisure Activities* (Penerbit Universitas Ciputra, 2025).

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan pentingnya menjalin hubungan sosial yang sehat.

Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ۚ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan: "Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu."²³

Surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan sosial antar manusia yang dibangun atas dasar persamaan hakikat penciptaan dan tujuan interaksi sosial. Allah menegaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dari satu asal, yaitu dari seorang laki-laki dan perempuan, lalu dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal (*li ta'ārafū*). Ayat ini mengandung pesan bahwa perbedaan latar belakang, karakter, budaya, dan kepribadian bukanlah penghalang untuk membangun hubungan sosial yang baik, tetapi justru merupakan anugerah yang memperkaya interaksi antar manusia.²⁴

Dalam konteks intimasi komunikasi pertemanan dan tipe kepribadian *introvert* serta *ekstrovert*, ayat ini memberikan dasar teologis bahwa setiap individu, terlepas dari perbedaan watak dan cara berinteraksi, ditakdirkan untuk menjalin hubungan sosial yang saling mengenal, memahami, dan menghargai. Seorang *introvert* yang lebih pendiam dan reflektif, serta seorang *ekstrovert* yang

²³ Kementerian Agama RI cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qura Kemenag 2019"

²⁴ Muhammad Khairul Fatihin, Yogi Sopian Haris, and Jauhar Hatta, "Analisis Fenomena Berpacaran Perspektif Surah Al-Isra Ayat 32 Dan Al-Hujurat Ayat 13," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 207–30.

lebih terbuka dan ekspresif, keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam nilai kemanusiaan dan spiritual.²⁵ Ukuran kemuliaan dalam Islam bukan pada seberapa banyak seseorang berbicara atau menjalin relasi, tetapi pada ketakwaan, keikhlasan, dan kebaikan yang dibawa dalam interaksinya. Dengan demikian, ayat ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi yang intim dan pertemanan yang berkualitas harus dibangun dengan semangat saling mengenal, menghormati perbedaan kepribadian, serta berlandaskan nilai-nilai takwa.

Dengan demikian, intimasi komunikasi dalam pertemanan tidak ditentukan oleh tipe kepribadian semata, tetapi oleh kualitas keterbukaan, keikhlasan, serta sikap saling memahami dan menghargai. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas sosial yang majemuk dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang intim, sehat, dan bernilai spiritual, terlepas dari karakter kepribadian masing-masing. Ini sejalan dengan semangat ayat tersebut, membangun relasi atas dasar pengenalan, penghargaan terhadap perbedaan, dan landasan takwa sebagai ukuran kemuliaan interaksi.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa?"

²⁵ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Deepublish, 2015).

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022).

Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang dinamika hubungan sosial di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks kepribadian dan komunikasi *interpersonal*. Dengan mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dan intimasi komunikasi, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif, serta mendorong mahasiswa untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat dan bermakna, baik dari segi psikologis maupun spiritual.

Lebih jauh, penelitian ini juga dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan atau organisasi untuk menciptakan pola komunikasi lintas kepribadian yang inklusif dan kolaboratif. Dengan memahami perbedaan dalam cara individu mengekspresikan dan menerima keintiman sosial melalui kepribadian, potensi kesalahpahaman dan konflik dalam interaksi sehari-hari dapat diminimalkan, sehingga hubungan *interpersonal* dapat berkembang secara harmonis. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat kaidah keilmuan komunikasi yang menekankan pentingnya kesesuaian pesan, konteks, dan karakter komunikator dalam proses komunikasi *interpersonal* yang efektif, terutama melalui pengelolaan kepribadian sebagai fondasi utama pembentukan keintiman dalam hubungan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam menjawab persoalan-persoalan aktual mengenai dinamika pertemanan mahasiswa dan kontribusinya terhadap kesejahteraan emosional. Selain itu, penelitian ini layak untuk dilakukan karena didukung oleh kerangka teoritis yang kuat, populasi yang terjangkau, serta metode yang dapat mengukur hubungan antara tipe kepribadian dengan intimasi komunikasi secara objektif dan ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi *interpersonal* yang menekankan pentingnya kepribadian dalam membentuk hubungan intimasi komunikasi. Dengan menelaah bagaimana tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* memengaruhi kecenderungan keterbukaan diri serta strategi komunikasi yang digunakan dalam menjalin keintiman, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara faktor *intrapersonal* dan kualitas interaksi sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor *intrapersonal*, seperti kepribadian, berperan penting

dalam efektivitas komunikasi dan kualitas hubungan emosional. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang dinamika komunikasi antarpribadi dalam konteks pertemanan mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi *interpersonal* dan komunikasi antarpribadi. Dengan mengungkap bagaimana tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* memengaruhi dinamika keintiman dan kepribadian dalam hubungan pertemanan, penelitian ini membantu individu memahami pentingnya menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik lawan bicara demi menciptakan interaksi yang lebih efektif, bermakna, dan mendalam.

Dalam konteks komunikasi antarpribadi, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, pendidik, maupun praktisi komunikasi untuk mengelola hubungan sosial secara lebih sadar dan adaptif. Pemahaman mengenai kecenderungan komunikasi yang berbeda antara individu *introvert* dan *ekstrovert* dapat menjadi dasar penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan seimbang. Individu dengan kepribadian *introvert* cenderung lebih reflektif, hati-hati dalam mengungkapkan diri, dan memilih interaksi yang mendalam dengan lingkaran pertemanan yang lebih sempit. Sebaliknya, individu *ekstrovert* cenderung lebih terbuka, ekspresif, dan mudah menjalin relasi dalam berbagai situasi sosial. Mengetahui perbedaan ini dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi, mendorong keterbukaan pesan, meningkatkan rasa saling percaya, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat

berkontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi *interpersonal* yang menghargai perbedaan kepribadian dan mendukung kualitas hubungan pertemanan yang lebih intim dan bermakna.

Lebih jauh, penelitian ini juga dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan atau organisasi untuk menciptakan pola komunikasi lintas kepribadian yang inklusif dan kolaboratif. Dengan memahami perbedaan dalam cara individu mengekspresikan dan menerima keintiman sosial berdasarkan tipe kepribadian, potensi kesalahpahaman dan konflik dalam interaksi sehari-hari dapat diminimalkan. Hal ini memungkinkan terbentuknya hubungan *interpersonal* yang lebih harmonis dan mendalam, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat kaidah keilmuan komunikasi yang menekankan pentingnya kesesuaian antara tipe kepribadian dengan cara mengelola kepribadian dalam membentuk keintiman. Keberhasilan komunikasi *interpersonal* sangat bergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan bentuk dan intensitas keterbukaan diri sesuai dengan karakteristik kepribadian masing-masing, sehingga mampu membangun relasi yang saling memahami dan mendukung secara emosional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah bagian dari suatu penelitian yang menjelaskan literatur terkait, studi sebelumnya, atau penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan teoritis yang kuat, serta mencegah terjadinya plagiarisme dan memungkinkan adanya pembaruan terhadap studi sebelumnya. Hasil-hasil penelitian yang relevan biasanya dijadikan referensi dan rujukan pendukung terhadap topik yang dibahas, serta dapat mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada dalam literatur.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian "Hubungan Intimasi Pertemanan dengan Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* " sekaligus menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini:

1. "Hubungan Intimasi Pertemanan dengan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry"

Penelitian yang dilakukan oleh Etriya Miranda pada tahun 2021 ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keintiman pertemanan dan keterbukaan diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keintiman pertemanan berdasarkan aspek-aspek yang ditemukan oleh Sharabany (1994), serta skala keterbukaan diri yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wheelless dan Grotz (1976). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23.930 mahasiswa UIN Ar- Raniry, dengan sampel sebanyak 342

mahasiswa yang dipilih menggunakan metode probability sampling dengan teknik cluster sampling.²⁷

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi, subjek, dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara keintiman dan keterbukaan diri, sementara penelitian penulis berfokus pada perbedaan pola komunikasi dan hubungan pertemanan antara individu berkepribadian *Introvert* dan *ekstrovert*, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan uji korelasi.

2. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*."

Jurnal ini diterbitkan dalam Jendela Pendidikan oleh Harbeng Masni, dkk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitiannya adalah survei. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.²⁸

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pendekatan dan fokus teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori kepribadian dan pola asuh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori intimasi dalam hubungan sosial. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis

²⁷ Adhitya Subtinanda and Nina Yuliana, "Kepribadian Ekstrovert Dan *Introvert* Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," no. 2 (2023): 1–15.

²⁸ Masni, H., Tara, F., & Hutabarat, Z. S. (2021). Kontribusi pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian *Introvert* dan ekstrovert. Jurnal Jendela Pendidikan, 1(04), 239-249.

bersifat survei dengan pendekatan korelasional, berbeda dengan metode deskriptif dalam penelitian terdahulu.

3. "Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Intimasi Pertemanan pada Perempuan Usia Dewasa Awal"

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara keterbukaan diri dan keintiman pertemanan pada perempuan dewasa awal. Subjek penelitian berjumlah 150 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui dua skala, yaitu Skala Keterbukaan Diri dan Skala Keintiman Persahabatan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterbukaan diri dan keintiman pertemanan ($p = 0,000$ dan $Rho = 0,782$).²⁹

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang dianalisis. Penelitian ini menyoroti keterbukaan diri sebagai faktor yang memengaruhi keintiman pertemanan, sementara penelitian penulis menitik beratkan pada pengaruh tipe kepribadian (*Introvert* dan *ekstrovert*) terhadap kualitas hubungan pertemanan. Meski demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi dinamika hubungan sosial antar individu.

²⁹ Yuliana, Pita, Yudi Kurniawan, and No Jenis File File. "Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Intimasi Pertemanan pada Perempuan Usia Dewasa Awal."

B. Landasan Teori

1. Intimasi

Intimasi pertemanan dalam bahasa Inggris disebut *intimacy*. Kata *intimacy* berasal dari bahasa Latin, yaitu *intimus*, yang berarti "innermost" atau "deepest", yang artinya paling dalam.³⁰ Jadi, intimasi bukan sekadar aktivitas antara dua individu, melainkan merupakan bentuk keterbukaan dan tindakan sebagai respon antara dua pihak dalam sebuah hubungan pertemanan.

Intensitas pertemuan dalam pertemanan merupakan aspek penting bagi setiap individu, baik pada masa remaja maupun dewasa. Hubungan yang terjalin antara dua individu umumnya ditunjukkan melalui kedekatan, keterbukaan, komunikasi yang efektif, hubungan timbal balik, serta adanya komitmen di antara kedua belah pihak.

Menurut Chaplin, intimasi adalah kedekatan *interpersonal* yang melibatkan dua orang, baik secara fisik maupun emosional. Kedekatan fisik dalam keintiman mencakup interaksi yang mencerminkan rasa nyaman, seperti berbagi ruang bersama atau melakukan kontak fisik, misalnya berpelukan dan berciuman. Namun, aspek yang lebih fundamental dalam keintiman adalah kedekatan emosional, di mana kedua individu saling berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi dengan keterbukaan penuh. Proses berbagi ini memungkinkan kedua pihak untuk saling memahami dan memberikan dukungan emosional satu sama lain dalam berbagai kondisi.³¹

³⁰ Dewa Made Ardi. Wirayuda, "Keterbukaan Identitas Seksual Pada Komunitas Kentir Surabaya.," *Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 2019, 1–16.

³¹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Kepercayaan dan keterbukaan merupakan elemen esensial dalam membangun kedekatan emosional, karena tanpa keduanya, proses keintiman akan sulit berkembang. Selain itu, komitmen dalam hubungan juga berperan penting dalam memelihara keintiman, karena kedua pihak berusaha menjaga kedekatan tersebut dalam jangka panjang.

Keintiman sendiri bersifat dinamis dan berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh pengalaman bersama serta komunikasi yang terjalin antara kedua individu, termasuk kemampuan mereka untuk saling berbagi dan memberikan dukungan. Dalam konteks pertemanan, keintiman ini menghasilkan ikatan yang lebih kuat dan bermakna, di mana teman-teman merasa lebih nyaman untuk saling berbagi dan mendukung satu sama lain, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka.

Teori Chaplin ini sangat relevan dalam konteks pertemanan, di mana kedekatan emosional memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan dukungan sosial yang saling menguntungkan. Dengan semakin terbuka dan jujur satu sama lain, teman-teman dapat saling berbagi perasaan dan pikiran yang lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkuat kualitas hubungan mereka.

Selain itu, menurut Chaplin, keintiman tidak hanya berkaitan dengan hubungan yang bersifat sementara, tetapi juga melibatkan komitmen yang berkelanjutan. Komitmen ini mencakup keinginan untuk terus menjaga kedekatan emosional dan fisik dalam jangka panjang, yang sangat penting untuk mempertahankan keintiman dalam hubungan pertemanan.³²

³² Sony Yunior Erlangga, Krida Singgih Kuncoro, and Novita Ardilla, "P s i k o l o g i p e n d i d i k a N," n.d.

Chaplin juga menekankan bahwa keintiman bersifat dinamis dan berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh pengalaman bersama dan keinginan untuk mempertahankan hubungan dalam jangka panjang. Dalam persahabatan, keintiman menciptakan hubungan yang lebih bermakna, di mana teman merasa lebih dihargai, diterima, dan didukung. Secara keseluruhan, keintiman dalam persahabatan adalah proses yang melibatkan kedekatan fisik dan emosional yang saling melengkapi, dengan komitmen jangka panjang yang memperkuat

2. Teori Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata Latin *Persona* yang berarti topeng. Siapa pun yang kemudian mendefinisikan kepribadian layaknya sebuah topeng, melihat kepribadian sebagai diri seseorang yang tampil di hadapan publik. Kata *persona* juga digunakan oleh Carl Gustav Jung untuk mendeskripsikan diri public manusia.³³

Carl Gustav Jung adalah tokoh yang mengembangkan penggolongan kepribadian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jung dijelaskan bahwa jika seseorang lebih mengarahkan ke dalam pengalaman obyektif, maka orang tersebut tergolong ke dalam tipe kepribadian *ekstrovert*. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tipe kepribadian *Introvert*, maka akan lebih mudah mengarahkan pribadinya ke dalam pengalaman subyektif.³⁴

³³ Matthew H. Olson dan B.R Hargenhahn, *PENGANTAR TEORI-TEORI KEPERIBADIAN* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013).

³⁴ Subtinanda and Yuliana, "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," 2023.

Jung mengklasifikasikan kepribadian manusia ke dalam dua orientasi utama, yaitu *Introvert* dan *ekstrovert*. Jung menyebut orientasi-orientasi psikis ini sikap yang pertama disebutnya *Introvert* dan yang kedua *extrovert* tenang imajinatif dan lebih tertarik pada ide kesetimbangan manusia pribadi *ekstrovert* cenderung suka bersosialisasi berjalan-jalan keluar dan tertarik pada manusia dan kejadian di lingkungan.³⁵ Individu dengan kecenderungan *Introvert* lebih fokus pada dunia batin, refleksi diri, dan pemikiran internal, sementara individu *ekstrovert* lebih tertarik pada dunia luar, orang lain, dan aktivitas sosial. Teori ini sangat penting dalam memahami bagaimana kepribadian seseorang berpengaruh terhadap cara mereka berkomunikasi, menjalin relasi, dan membentuk keintiman dalam hubungan pertemanan.

Dalam pandangan Carl Gustav Jung, terdapat beberapa asumsi dasar yang menjadi fondasi dari teorinya mengenai kepribadian. Ia memandang bahwa kepribadian manusia terbentuk dari dua wilayah besar, yakni kesadaran dan ketidaksadaran, yang masing-masing terdiri dari aspek pribadi maupun kolektif. Jung juga memperkenalkan dua sikap dasar dalam kepribadian, yaitu introversi dan ekstroversi. Kedua sikap ini berpengaruh terhadap cara seseorang menghadapi dunia luar dan mengarahkan energinya, apakah ke dalam diri sendiri atau ke lingkungan sekitarnya. Selain itu, Jung meyakini adanya ketidaksadaran kolektif yang di dalamnya terdapat pola-pola universal atau *archetypes*, seperti bayangan diri (*shadow*), sisi feminin dan maskulin dalam jiwa (*anima* dan *animus*), serta gambaran diri sejati (*self*).³⁶

³⁵ *Ibid.* hal. 140.

³⁶ Aulia Rizkika Saraswati et al., "Teori Kepribadian Jung Dalam Perkembangan Kepribadian Berdasarkan Perspektif Multibudaya," *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2024,.

Pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Dari sisi biologis, faktor genetik seperti temperamen bawaan memainkan peran awal dalam menentukan cara seseorang merespons dunia. Lingkungan sekitar termasuk pola asuh, budaya, dan interaksi sosial juga turut membentuk kecenderungan sikap dan perilaku. Selain itu, pengalaman masa kecil dan dinamika psikologis internal, seperti konflik batin, memberikan warna tersendiri dalam perkembangan kepribadian. Jung menambahkan satu aspek penting, yakni dorongan spiritual untuk memahami diri secara utuh, yang ia sebut sebagai proses individuasi. Semua faktor ini, secara langsung maupun tidak, memengaruhi apakah seseorang cenderung menjadi *Introvert* atau *ekstrovert* dalam kehidupan sosialnya.

Teori kepribadian Jung memiliki relevansi yang kuat dalam penelitian ini karena secara langsung berkaitan dengan bagaimana tipe kepribadian memengaruhi tingkat keintiman dalam komunikasi pertemanan mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung *Introvert* biasanya membangun keintiman secara perlahan, lebih berhati-hati dalam membuka diri, dan memilih untuk berkomunikasi secara reflektif. Sebaliknya, mahasiswa *ekstrovert* lebih terbuka dan spontan dalam menjalin komunikasi, sehingga kedekatan bisa tercipta lebih cepat melalui interaksi yang intens dan ekspresif. Dalam konteks ini, teori Jung bukan hanya berguna untuk mengenali karakter dasar individu, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami bagaimana komunikasi *interpersonal* terbentuk dan berkembang dalam hubungan social yang menjadi inti dari penelitian ini.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan bagian penting dalam proposal penelitian yang menyajikan uraian sistematis mengenai konsep-konsep utama yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Intimasi Komunikasi Pertemanan

a. intimasi

Intimasi merupakan aspek penting dalam dinamika hubungan *interpersonal*, yang mencerminkan kedekatan emosional antara individu. Menurut Altman dan Taylor, intimasi adalah suatu proses bertahap yang berkembang seiring waktu melalui pertukaran informasi pribadi yang semakin mendalam (*self-disclosure*). Intimasi tidak hanya terbatas pada hubungan romantis, tetapi juga dapat terjadi dalam hubungan pertemanan yang erat, keluarga, maupun hubungan profesional yang bersifat personal.³⁷

Ciri-ciri dari intimasi antara lain adanya kepercayaan yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat, keterbukaan dalam berbagi pikiran dan perasaan, empati yang mendalam, serta adanya keterlibatan emosional yang signifikan. Selain itu, hubungan yang intim biasanya ditandai dengan dukungan sosial yang tinggi, kenyamanan saat bersama, dan rasa aman dalam mengungkapkan kerentanan.³⁸

³⁷ Halila, Azaria Ainun, and Latif Ahmad Fauzan. "Menjaga Keharmonisan Hubungan Perkawinan Hingga Pra-Lanjut Usia Melalui Komunikasi Interpersonal Efektif." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 4.1 (2025): 226-238.

³⁸ Mahasiswa Psikologi et al., "Hubungan Intimate Friendship Dengan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook," *Diversita Available* 3, no. 2 (2017): 15-24.

Kelebihan dari hubungan yang ditandai dengan intimasi adalah terciptanya ikatan yang kuat dan mendalam, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, rasa memiliki, dan dukungan emosional. Hubungan yang intim juga mampu meningkatkan komunikasi dan memperkuat kohesi sosial. Namun, hubungan intim juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah munculnya ketergantungan emosional yang berlebihan, risiko konflik yang lebih dalam saat terjadi perselisihan, serta potensi terjadinya pelanggaran privasi akibat keterbukaan yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan intimasi dalam hubungan memerlukan keseimbangan antara kedekatan dan batas personal.

b. Komunikasi

Komunikasi memegang peranan sentral dalam terbentuk dan berkembangnya hubungan intim. Dalam konteks intimasi, komunikasi bukan hanya sebatas pertukaran informasi, tetapi juga mencerminkan tingkat kedekatan emosional, keterbukaan, dan kepercayaan antara individu. Komunikasi yang efektif menjadi landasan utama untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang intim.

Salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam intimasi adalah *self-disclosure*, yaitu kesediaan untuk membuka diri dan membagikan informasi pribadi kepada orang lain. Semakin dalam tingkat *self-disclosure* yang dilakukan secara timbal balik, semakin tinggi pula tingkat intimasi yang tercipta. Hal ini diperkuat oleh teori penetrasi sosial dari

Altman dan Taylor, yang menyatakan bahwa hubungan *interpersonal* berkembang melalui lapisan-lapisan komunikasi yang makin mendalam.³⁹

Ciri komunikasi dalam hubungan yang intim antara lain: adanya kejujuran, empati dalam merespons, penggunaan bahasa yang personal dan hangat, serta kemampuan untuk mendengarkan secara aktif. Komunikasi intim juga melibatkan aspek nonverbal seperti sentuhan, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang memperkuat pesan emosional. Namun demikian, komunikasi dalam hubungan intim tidak selalu berjalan mulus. Ketidakterbukaan, miskomunikasi, atau ekspresi emosi yang tidak tepat dapat menjadi sumber konflik dan mengganggu kualitas hubungan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang sehat dan adanya saling pengertian menjadi elemen penting untuk mempertahankan kualitas hubungan yang intim secara berkelanjutan.

c. Pertemanan

Pertemanan merupakan salah satu bentuk hubungan *interpersonal* yang potensial untuk membentuk intimasi. Tidak hanya hubungan romantis atau keluarga, hubungan pertemanan yang kuat juga dapat mengandung unsur intimasi yang tinggi, terutama ketika didasari oleh keterbukaan, kepercayaan, dan keterlibatan emosional yang mendalam.

Dalam konteks ini, intimasi dalam pertemanan merujuk pada kedekatan emosional yang dibangun melalui interaksi yang konsisten, komunikasi yang terbuka, serta adanya rasa saling memahami dan mendukung. Pertemanan didefinisikan oleh Hays sebagai keadaan saling

³⁹ Putri Widya Sari, "Interaksi Self-Disclosure Dalam Jaringan Online Pada Teori Penetrasi Sosial" 7 (2023).

bergantung antara dua orang dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memenuhi sosioemosional individu yang di dalamnya terdapat berbagai tipe dan tingkatan keakraban, afeksi, dan saling menolong.⁴⁰

Pertemanan yang intim biasanya ditandai dengan beberapa ciri, seperti adanya kepercayaan tinggi antara kedua belah pihak, keinginan untuk saling berbagi cerita dan pengalaman pribadi, serta adanya rasa nyaman saat bersama. Teman dekat sering menjadi tempat berbagi rahasia, mencurahkan perasaan, dan mendapatkan dukungan emosional, terutama saat menghadapi tekanan atau masalah.

Keunikan dari intimasi dalam pertemanan adalah tidak adanya tuntutan formal seperti dalam hubungan keluarga atau pasangan. Hubungan ini bersifat sukarela, namun justru karena sifatnya yang bebas dan fleksibel, pertemanan yang intim dapat menjadi sumber kesejahteraan psikologis yang kuat. Meskipun demikian, hubungan pertemanan yang terlalu intim juga dapat menimbulkan dinamika yang kompleks, seperti rasa cemburu, ketergantungan emosional, atau konflik akibat ekspektasi yang tidak seimbang.

Dengan demikian, pertemanan dalam konteks intimasi menunjukkan bahwa kedekatan emosional yang mendalam dapat tumbuh dari relasi yang tidak selalu bersifat romantis. Relasi ini menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial individu, yang berkontribusi terhadap pembentukan identitas diri, kestabilan emosi, dan dukungan sosial.

⁴⁰ Ditta Febrieta et al., "Relasi Persahabatan" 16, no. 2 (2016): 152–58.

Penjelasan dari intimasi komunikasi pertemanan dapat disimpulkan bahwa Intimasi komunikasi dan pertemanan merupakan tiga konsep yang saling berkaitan erat dalam membentuk dan mempertahankan kualitas hubungan *interpersonal*. Ketiganya saling memengaruhi dan membentuk suatu dinamika sosial yang kompleks namun esensial dalam kehidupan individu.

Intimasi merupakan aspek penting dalam hubungan *interpersonal* yang tidak hanya terbatas pada relasi romantis, tetapi juga dapat terbentuk dalam pertemanan yang erat. Intimasi ditandai oleh kedekatan emosional, kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan sosial. Komunikasi yang efektif, khususnya dalam bentuk *self-disclosure* menjadi kunci utama dalam membangun dan memelihara hubungan yang intim. Dalam konteks pertemanan, intimasi dapat tumbuh secara alami melalui interaksi yang konsisten dan saling pengertian, meskipun juga dapat menimbulkan dinamika yang kompleks seperti ketergantungan emosional atau konflik. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara kedekatan dan batas personal sangat penting untuk mempertahankan kualitas hubungan yang sehat dan bermakna.

Secara keseluruhan, hubungan antara intimasi, komunikasi dan pertemanan membentuk suatu siklus yang saling memperkuat. Komunikasi yang terbuka menciptakan intimasi, intimasi memperdalam pertemanan dan pertemanan menyediakan ruang yang aman untuk komunikasi yang bermakna. Ketiganya berperan penting dalam membangun relasi *interpersonal* yang sehat, bermakna, dan berkelanjutan.

2. *Ekstrovert*

Ekstrovert merupakan istilah yang merujuk pada kepribadian seseorang yang cenderung energik, komunikatif, dan nyaman berinteraksi dengan orang lain. Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah orang-orang yang menyesuaikan diri dengan dunia luar atau lingkungannya dan karena itu mereka mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang disertai ciri optimis, spekulatif, impulsif, dan mampu memimpin.⁴¹

Ciri-ciri utama seorang *ekstrovert* meliputi sikap sosial, antusiasme dalam berbagai kegiatan, serta kecenderungan untuk mencari rangsangan dari lingkungan sekitar. Menurut teori kepribadian Big Five yang dikemukakan oleh Costa dan McCrae, *ekstrovert* dicirikan oleh sifat-sifat yang hangat, tegas, dan mudah bergaul. Mereka kerap merasa nyaman berada di tengah keramaian, menjadi pusat perhatian, dan aktif dalam berbagai kegiatan kelompok.⁴²

Namun, di balik kelebihanannya seperti kemampuan komunikasi yang baik dan adaptasi yang cepat dalam situasi sosial *ekstrovert* juga memiliki tantangan, seperti kecenderungan untuk kurang merefleksikan emosi internal serta risiko burnout akibat terlalu banyak rangsangan. Memahami kepribadian *ekstrovert* sangat berguna dalam berbagai konteks, termasuk hubungan *interpersonal*, manajemen, dan strategi komunikasi yang efektif.

⁴¹ Fathul Lubabin Nuqul, "PERBEDAAN KEPATUHAN TERHADAP ATURAN TINJAUAN KEPERIBADIAN *INTROVERT*-*EKSTROVERT*, JENIS KELAMIN DAN LAMA TINGGAL DI MA'HAD ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG," n.d.

⁴² Azhari, "TEORI BIG FIVE PERSONALITY DALAM ILMU PSIKOLOGI DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP KEPERIBADIAN MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Jurnal An-Nur* 13 (2024): 50–59.

3. *Introvert*

Introvert merupakan istilah yang menggambarkan kepribadian seseorang yang cenderung berfokus pada dunia internal, seperti pikiran, perasaan, dan refleksi pribadi. Kepribadian *Introvert* menurut Jung, orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Lebih tertuju ke dalam pikiran dan perasaan, penyesuaiannya dengan lingkungan luar kurang baik, jiwanya tertutup, tidak mudah bergaul, kurang pintar untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴³

Berbeda dengan *Introvert*, Individu yang memiliki ciri kepribadian *Introvert* adalah individu yang dipengaruhi oleh dunia yang terdapat dalam dirinya atau disebut dengan dunia subyektif, orientasi utamanya tertuju pada pikiran, perasaan, dan tindakan-tindakan yang terbentuk oleh faktor-faktor subyektif. Kepribadian *introvert* dapat dicirikan dengan perilaku menjauhkan diri dari lingkungan sosial, kurang pandai dalam penyesuaian sosial dengan lingkungan yang baru, dan lebih menggemari aktivitas dirumah.⁴⁴

Kepribadian ini juga sering dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis, teliti dan kecenderungan untuk lebih memperhatikan emosi internal daripada faktor reksternal. Meskipun *Introvert* sering dianggap kurang bersosialisasi, mereka tetap dapat menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain, hanya saja dalam skala yang lebih kecil dan lebih dalam.

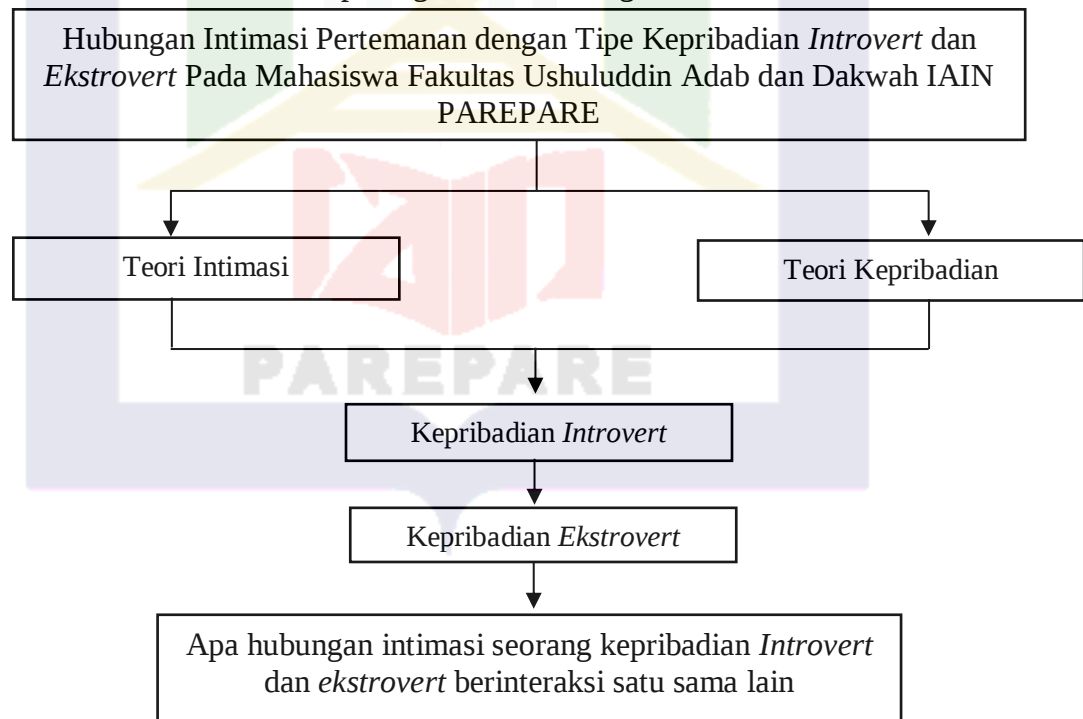
⁴³ Ika Puspitasari Putri and Sapto Irawan, "HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN INTERAKSI" 24, no. 1 (2019): 89–94.

⁴⁴ Muhammad Refi Fahreza, Donny Trihanondo, and Permana Zen, "PROSES PENCIPTAAN KARYA FILM PENDEK *INTROVERT* DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK 5C CINEMATOGRAPHY THE PROCESS OF CREATING SHORT FILM WORKS *INTROVERT* WITH THE USE OF THE 5C TECHNIQUE CINEMATOGRAPHY" 10, no. 4 (2023): 6174–94.

Kelebihan seorang *Introvert* antara lain adalah kemampuan mendengar yang baik, berpikir strategis, serta pendekatan yang cermat dalam mengambil keputusan. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, seperti kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial yang sibuk atau merasa lelah dalam situasi yang membutuhkan banyak interaksi. Memahami konsep *Introvert* penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, baik dalam hubungan *interpersonal*, pendidikan, maupun manajemen tim.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu bagan yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan intimasi pertemanan dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *Introvert*, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

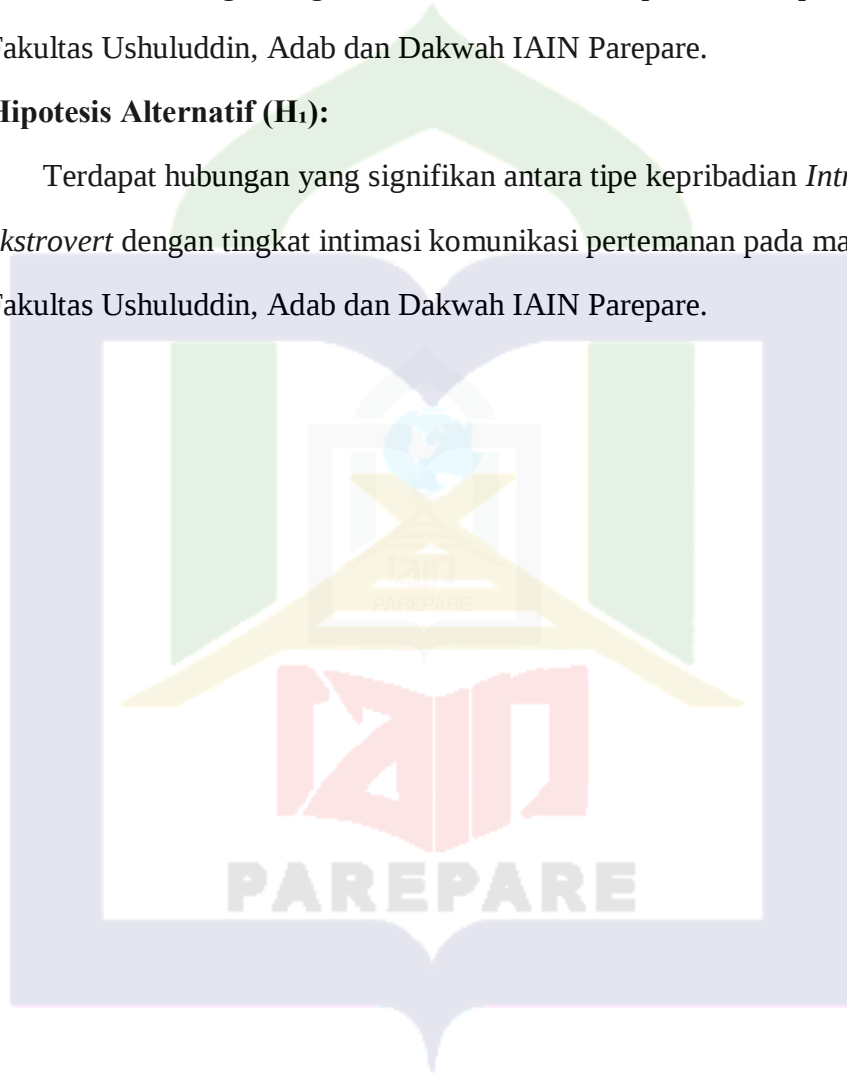
E. Hipotesis

- Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

- Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *Introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Hubungan Intimasi Komunikasi Pertemanan dengan Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* " merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) dengan menggunakan metode korelasi melalui bantuan program SPSS.

Metode korelasi adalah Teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih, dan secara kuat hubungan tersebut. Tujuannya untuk melihat apakah perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lain, baik searah (korelasi positif) atau berlawanan arah (korelasi negatif) . metode ini menyimpulkan sebab akibat, melainkan hanya mengukur Tingkat hubungan antar variabel.⁴⁵ Dalam hal ini, menghubungkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Jenis penelitian ini menggunakan metode anket atau kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara intimasi komunikasi pertemanan dan tipe kepribadian. Dalam penelitian ini, akan dikaji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan intimasi komunikasi pertemanan berdasarkan hasil responden.

⁴⁵ Aurana Zahro El Hasbi, Rima Damayanti, Dina Hermina, dan Hilmi Mizani, "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 784, <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan fokus pada mahasiswa dari fakultas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah karena dinilai dapat memberikan wawasan tentang dinamika sosial mahasiswa yang beragam.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Dalam rentang waktu, peneliti mengumpulkan data yang menjadi dasar untuk mendukung hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran untuk diteliti serta diambil kesimpulannya. Populasi dalam suatu penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memenuhi syarat tertentu dan relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.⁴⁶

Dalam penelitian kuantitatif, populasi ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Jika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷

⁴⁶ Wiwin Yuliani & Ecep Supriatna, "Metode Penelitian Bagi Pemula," *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*, 2023.

⁴⁷ Marinu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.023 mahasiswa.

Tabel 3.1 Data Mahasiswa Aktif Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Mahasiswa Aktif Tahun 2024									
No	Prodi	Angkatan							Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Sejarah Peradaban Islam	8	18	23	14	18	7	9	94
2	Bahasa dan sastra Arab	1	4	8	18	15	23	19	88
3	Komunikasi dan Penyiaran Islam	14	18	39	50	50	46	49	266
4	Manajemen Dakwah	2	19	11	27	31	30	43	163
5	Bimbingan dan Konseling Islam	4	15	36	42	62	40	58	257
6	Pengembangan Masyarakat Islam	3	5	12	7	4	6	6	43
7	Sosiologi Agama	7	7	12	12	15	7	8	68
8	Jurnalistik Islam	1	5	7	6	6	6	10	41
	Total	40	91	148	176	201	165	202	1023

Sumber Data: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. (2024). Data Mahasiswa Aktif Tahun Akademik 2024/2025 IAIN Parepare

2. Sampel

Sampling adalah teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, untuk dijadikan subjek (sumber data) dalam observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁸

⁴⁸ Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review" 1, no. 2 (2022): 85–114.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kaidah-kaidah probabilitas. Dalam teknik ini, setiap unsur atau elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik ini diterapkan pada populasi yang bersifat homogen, sehingga siapa pun dan dari mana pun subjek yang terpilih tidak akan memengaruhi validitas hasil penelitian. Metode ini umumnya dilakukan dengan mendata seluruh anggota populasi, kemudian memilih sampel secara acak menggunakan sistem undian atau alat bantu lain, sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan data mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare dari tahun angkatan 2018 hingga 2024. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, karena metode ini dianggap lebih praktis dan efisien dalam menghitung jumlah sampel dengan pendekatan yang sederhana namun akurat.

Sample dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁴⁹ Syahri, Andi Alim. "Statistika Pendidikan." SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika) 6.2 (2014): 127.

Keterangan:

n: ukuran sampel / jumlah responden

N: ukuran populasi

e: presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan

Untuk mengetahui sampel penelitian ini maka dilakukan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1023}{1 + 1023(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1023}{1 + 1023(0,0025)}$$

$$n = \frac{1023}{1 + 2,5575}$$

$$n = \frac{1023}{35575}$$

$$n = 287,56$$

Hasil dari perhitungan di atas mendapatkan jumlah 287,56 kemudian dibulatkan menjadi 287. Sesuai dengan teknik perhitungan maka responden dalam penelitian ini sebanyak 287.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kuesioner/Angket

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden, berdasarkan pedoman atau instrumen yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana responden hanya dapat memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan demikian, responden tidak memiliki ruang untuk memberikan tanggapan terbuka atau jawaban bebas.

Data yang diperoleh bersumber langsung dari para responden sebagai subjek penelitian, tanpa melalui perantara pihak ketiga, sehingga dapat memastikan keaslian dan keakuratan informasi yang dikumpulkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel adalah suatu pengertian yang diberikan kepada setiap variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut merupakan definisi setiap operasionalnya.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Hubungan Intimasi komunikasi	Hubungan intimasi adalah keintiman emosional yang terjalin antara dua orang atau lebih dalam hubungan persahabatan yang ditandai dengan rasa saling percaya, keterbukaan, dan saling mendukung. Dalam hubungan intim, sahabat merasa nyaman berbagi perasaan, pemikiran, dan pengalaman pribadinya tanpa takut dikritik. Mereka saling memahami, memberikan dukungan emosional, dan membentuk ikatan kuat yang memungkinkan mereka mengatasi	a) Kepercayaan b) Kedekatan Emosional c) Kualitas Waktu Bersama	Skala Likert

		tantangan hidup bersama. Persahabatan yang erat menciptakan hubungan pengertian yang mendalam dengan nilai-nilai yang saling menguntungkan.		
2.	Tipe kepribadian (<i>introvert</i> dan <i>Ekstrovert</i>)	Tipe kepribadian <i>introvert</i> dan <i>ekstrovert</i> menggambarkan cara seseorang memperoleh energi dan berinteraksi dengan dunia di sekitar. - <i>Introvert</i> cenderung merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam situasi yang tenang dan pribadi serta lebih suka berpikir dan beraktivitas sendiri. - Sebaliknya, orang <i>ekstrovert</i> mendapatkan energi dari interaksi sosial dan menikmati iaktivitas yang melibatkan banyak orang.	a) Kebutuhan Privasi atau Sosial b) Gaya komunikasi c) Kecendrungan Sosial	Skala Likert

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen dapat berupa bentuk pengamatan, wawancara, dan alat ukur lainnya, yang dirancang untuk memperoleh informasi secara sistematis dan objektif. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan akurat. Angket yang digunakan peneliti menggunakan angket berstruktur (tertutup).

Skala yang digunakan adalah skala berbasis Likert untuk mengukur hubungan intimasi pertemanan dan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan menggunakan 5 pilihan jawaban terhadap 287 responden.

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Skor Favourable</i>	<i>Skor Unfavourable</i>
Sangat Seju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS, kemudian syarat yang diperlukan dalam instrumen yang dikatakan valid adalah sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

Adapun rumus yang dinyatakan dalam perhitungan validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (N \sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (N \sum y)^2}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi person
- N : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: jumlah korelasi person
- $\sum X$: jumlah nilai X
- $\sum Y$: jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: jumlah dari nilai kuadrat Y

Uji validitas ini penelitian menggunakan teknik korelasi product moment pearson. Uji validitas dikatakan valid apabila uji yang didapatkan r hitung $>$ r tabel.

Uji Validitas ini menggunakan program SPSS untuk menguji setiap item dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan pada variabel X, yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, yang mencakup tiga indikator privasi dan sosial, gaya komunikasi dan kecenderungan sosial. Setiap indikator terdiri dari 4 pernyataan, sehingga total terdapat 20 butir pernyataan dalam instrumen. Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dan jumlah sampel sebanyak 153 ditetapkan sebesar 0,157.

Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel X.

Tabel 3.4 hasil uji validitas X

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,629	0,115	Valid
2	0,597	0,115	Valid
3	0,459	0,115	Valid
4	0,483	0,115	Valid
5	0,206	0,115	Valid
6	0,477	0,115	Valid
7	0,470	0,115	Valid
8	0,616	0,115	Valid
9	0,465	0,115	Valid
10	0,546	0,115	Valid
11	0,650	0,115	Valid
12	0,128	0,115	Valid

Sumber Data: Output SPSS

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 12 item pernyataan pada instrumen variabel X, yaitu Tipe Kepribadian (*Introvert* dan *Ekstrovert*) yang mencakup tiga indikator yaitu kebutuhan privasi, gaya komunikasi, dan kecenderungan sosial. Setiap indikator terdiri dari 4 pertanyaan sehingga total 12 item pertanyaan. Dari 12 item tersebut menunjukkan bahwa semua dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas untuk variabel X selanjutnya uji validitas variabel Y yaitu intimasi komunikasi pertemanan yang mencakup tiga indikator kepercayaan, kedekatan emosional, kualitas waktu bersama. Setiap indikator terdiri dari 3 pertanyaan, sehingga total terdapat 9 butir pernyataan dalam instrumen. Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Dari uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan jumlah responden sebanyak 287, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,115.

Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel Y.

3.5 Tabel hasil uji validitas Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,672	0,115	Valid
2	0,638	0,115	Valid
3	0,736	0,115	Valid
4	0,763	0,115	Valid
5	0,772	0,115	Valid
6	0,757	0,115	Valid
7	0,733	0,115	Valid
8	0,654	0,115	Valid
9	0,714	0,115	Valid

Sumber Data: Output SPSS

Hasil uji validitas untuk variabel Y sebanyak 9 item yang menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur keandalannya jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.⁵⁰

Adapun rumus *croanbach Alpha* sebagai berikut.

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{x \sum si}{s} \right)$$

Keterangan :

- R: Koefisien reabilitas Alpha Croanbach
- N: Jumlah item
- S: Varian skor keseluruhan
- Si: Varian masing-masing item

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,692	12

Sumber Data: Output Reliability Statistics

⁵⁰ Wiwin Yuliani³ Esi Rosita¹, Wahyu Hidayat², “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial” 4, no. 4 (2021): 279–84, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa jumlah item yang diuji dalam variabel X sebanyak 20 butir pernyataan ($N \text{ of Item} = 20$) dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah $0,788 > 0,60$, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan item dalam instrumen memiliki konsisten yang baik dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,879	9

Sumber Data: Output Reliability Statistics

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa jumlah item yang diuji dalam variabel Y sebanyak 9 butir pernyataan ($N \text{ of Items} = 19$) dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah $0,802 > 0,60$, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan item dalam instrumen memiliki konsisten yang baik dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pemilihan teknik analisis yang digunakan bergantung pada bentuk hipotesis penelitian. Teknik analisis data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, memeriksa dan menginterpretasikan data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam penelitian atau pengambilan keputusan. Proses ini mencakup beberapa langkah, mulai dari pengumpulan data, pembersihan data, hingga penyajian data dalam format yang mudah dipahami.

Selanjutnya, teknik analisis tertentu, seperti statistik deskriptif, analisis regresi, atau *machine learning*, digunakan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data. Penerapan teknik ini sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari data bersifat akurat, valid, dan reliabel. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam proses ini, hubungan antara kedua variabel diukur menggunakan koefisien korelasi. Koefisien ini berfungsi untuk menilai seberapa besar tendensi dua variabel tersebut untuk bergerak saling terkait.⁵¹

Adapun rumus Korelasise bagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisienkorelasi Pearson
- n = jumlah pasangan data
- x = variabel independen (misalnya, tingka tintimasi pertemanan)
- y = variabel dependen (misalnya, tipe kepribadian: *introvert* atau *ekstrovert*, yang harus di nilai dalam skala numerik)
- $\sum xy$ = jumlah dari perkalian pasangan nilai x dan y
- $\sum x$ = jumlah nilai dari variabel x
- $\sum y$ = jumlah nilai dari variabel y

⁵¹ Selviana, L., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational research. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(1), 5118-5128.

$-\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai

$-\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam bagian ini mencakup data pada Variabel X (tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dan Variabel Y (intimasi komunikasi pertemanan). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan koesioner secara daring kepada responden. Responden yang mengisi koesioner berjumlah 291 akan tetapi sampel dari populasi 1023 berjumlah 287 sehingga terdapat pengurangan jumlah agar sesuai 287 jumlah respon yang mengisi koesioner.

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi angket variabel kesopanan komunikasi yang telah diisi oleh 287 responden, data disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian. Setiap responden memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang diajukan. Indikator kesopanan positif dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tipe Kepribadian

Variabel X, yaitu tipe kepribadian *ekstrover* dan *introvert*, dipengaruhi oleh tiga indikator utama, yaitu kebutuhan akan privasi atau interaksi sosial, gaya komunikasi, kecenderungan sosial.

1) Privasi atau Sosial

Tabel 4.1 saya lebih memilih menghabiskan waktu sendiri daripada
Bersama banyak orang

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	56	19.5%
Setuju	64	22.3%
Netral	121	42.2%
Tidak Setuju	35	12.2%
Sangat Tidak Setuju	11	3.8%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.1, sebanyak 56 responden (19,5%) menyatakan sangat setuju, dan 64 responden (22,3%) setuju bahwa mereka lebih memilih menghabiskan waktu sendiri daripada bersama banyak orang. Sebanyak 121 responden (42,2%) bersikap netral, sementara 35 responden (12,2%) tidak setuju, dan 11 responden (3,8%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan kecenderungan sebagian responden merasa lebih nyaman dalam kesendirian, yang mungkin berkaitan dengan karakter kepribadian *introvert* atau kebutuhan ruang pribadi dalam kehidupan sosial.

Tabel 4.2 Saya merasa nyaman berada dalam keramaian dan kegiatan sosial.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	2.4%
Setuju	43	15.0%
Netral	122	42.5%
Tidak Setuju	83	28.9%
Sangat Tidak Setuju	32	11.1%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.2, sebanyak 122 responden (42,5%) menyatakan netral terhadap kenyamanan berada dalam keramaian dan kegiatan sosial. Sementara itu, 83 responden (28,9%) tidak setuju dan 32 responden (11,1%) sangat tidak setuju. Hanya sebagian kecil yang setuju (15,0%) atau sangat setuju (2,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak sepenuhnya merasa nyaman dalam situasi sosial ramai, kemungkinan dipengaruhi oleh kecenderungan kepribadian *introvert* atau pengalaman sosial sebelumnya.

Tabel 4.3 Saya butuh waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	119	41.5%
Setuju	111	38.7%
Netral	43	15.0%
Tidak Setuju	11	3.8%
Sangat Tidak Setuju	3	1.0%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 119 responden (41.5%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka butuh waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi sosial. 111 responden (38.7%) setuju bahwa mereka butuh waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi sosial. 43 responden (15.0%) netral bahwa mereka butuh waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi sosial. 11 responden (3.8%) mengaku tidak setuju melakukannya, dan 3 responden (1.0%) sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki kecenderungan

untuk mengisi ulang energi melalui waktu menyendiri, yang dapat menjadi ciri dari kepribadian *introvert* atau kebutuhan personal akan ruang dan ketenangan setelah terlibat dalam aktivitas.

Tabel 4.4 Saya merasa terisi energinya saat bersama teman-teman.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	7%
Setuju	23	8.0%
Netral	92	32.1%
Tidak Setuju	106	36.9%
Sangat Tidak Setuju	64	22.3%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.4, sebanyak 106 responden (36,9%) tidak setuju dan 64 responden (22,3%) sangat tidak setuju bahwa mereka merasa energinya terisi saat bersama teman. Sementara itu, 92 responden (32,1%) netral, dan hanya sebagian kecil yang setuju (8,0%) atau sangat setuju (0,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial tidak selalu memberikan efek menyegarkan bagi mayoritas responden, yang kemungkinan dipengaruhi oleh preferensi pribadi atau kecenderungan kepribadian *introvert*.

2) Gaya Komunikasi

Tabel 4.5 Saya cenderung berpikir sebelum berbicara dalam interaksi sosial.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	94	32.8%
Setuju	120	41.8%
Netral	64	22.3%
Tidak Setuju	6	2.1%
Sangat Tidak Setuju	3	1.0%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.5, sebanyak 94 responden (32,8%) sangat setuju dan 120 responden (41,8%) setuju bahwa mereka cenderung berpikir sebelum berbicara dalam interaksi sosial. Sementara itu, 64 responden (22,3%) netral, 6 responden (2,1%) tidak setuju, dan 3 responden (1,0%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berhati-hati dalam berkomunikasi, yang dapat mencerminkan karakter reflektif atau kecenderungan kepribadian *introvert* dalam situasi sosial.

Tabel 4.6 Saya mudah mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	3.5%
Setuju	42	14.6%
Netral	111	38.7%
Tidak Setuju	86	30.0%
Sangat Tidak Setuju	38	13.2%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden (3,5%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka mudah mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. 42 responden (14,6%) setuju bahwa mereka mudah mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. 111 responden (38,7%) netral bahwa mereka cenderung berpikir sebelum berbicara dalam interaksi sosial. 86 responden (30,0%) mengaku tidak setuju melakukannya, dan 83 responden (13,2%) sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak responden cenderung mengalami kesulitan dalam komunikasi *interpersonal* yang bersifat emosional atau pribadi, yang dapat berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri, pengalaman social, atau kecenderungan kepribadian tertentu.

Tabel 4.7 Saya merasa lebih nyaman berkomunikasi secara tertulis daripada lisan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	50	17,4%
Setuju	44	15,3%
Netral	100	34,8%
Tidak Setuju	79	27,5%
Sangat Tidak Setuju	14	4,9%
Total	287	100,0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7, sebanyak 50 responden (17,4%) sangat setuju dan 44 responden (15,3%) setuju bahwa mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi secara tertulis daripada lisan. Sebanyak 100 responden (34,8%) bersikap netral, sementara 79 responden (27,5%) tidak setuju dan

14 responden (4,9%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan signifikan pada sebagian responden yang merasa lebih nyaman menyampaikan pikiran dan perasaan melalui media tertulis, yang bisa mencerminkan karakteristik kepribadian *introvert*, kebutuhan akan waktu dalam menyusun kata, atau keinginan menghindari tekanan komunikasi langsung.

Tabel 4.8 Saya senang berbicara langsung dalam kelompok besar.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	4.9%
Setuju	57	19.9%
Netral	136	47.4%
Tidak Setuju	54	18.8%
Sangat Tidak Setuju	26	9.1%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.8, sebanyak 14 responden (4,9%) sangat setuju dan 57 responden (19,9%) setuju bahwa mereka senang berbicara langsung dalam kelompok besar. Sementara itu, 136 responden (47,4%) bersikap netral, 54 responden (18,8%) tidak setuju, dan 26 responden (9,1%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak menunjukkan preferensi yang kuat terhadap aktivitas berbicara di kelompok besar, dengan dominasi sikap netral yang mencerminkan keraguan atau sikap hati-hati terhadap interaksi sosial berskala luas.

3) Kecenderungan Sosial

Tabel 4.9 saya memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun dekat.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	112	39.0%
Setuju	98	34.1%
Netral	63	22.0%
Tidak Setuju	11	3.8%
Sangat Tidak Setuju	3	1.0%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa sebanyak 112 responden (39.0%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun dekat. 98 responden (34.1%) setuju bahwa mereka saya memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun dekat. 63 responden (22.0%) netral bahwa mereka saya memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun dekat. 11 responden (3.8%) mengaku tidak setuju melakukannya, dan 3 responden (1.0%) sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung membentuk hubungan ocial yang bersifat selektif namun erat, yang mencerminkan adanya preferensi terhadap kualitas hubungan pertemanan dibandingkan kuantitas. Hal ini juga dapat menunjukkan kesadaran individu dalam membangun koneksi *interpersonal* yang bermakna dan mendalam.

Tabel 4. 10 saya mudah berteman dengan banyak orang dalam waktu singkat.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	5.9%
Setuju	38	13.2%
Netral	110	38.3%
Tidak Setuju	75	26.1%
Sangat Tidak Setuju	47	16.4%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.10, sebanyak 17 responden (5,9%) sangat setuju dan 38 responden (13,2%) setuju bahwa mereka mudah berteman dengan banyak orang dalam waktu singkat. Sementara itu, 110 responden (38,3%) bersikap netral, 75 responden (26,1%) tidak setuju, dan 47 responden (16,4%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung tidak cepat dalam membangun pertemanan, mencerminkan sikap hati-hati atau preferensi terhadap hubungan yang tumbuh perlahan dan lebih mendalam.

Tabel 4.11 saya lebih senang menghabiskan waktu dengan satu atau dua dekat daripada kelompok besar.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	99	34.5%
Setuju	86	30.0%
Netral	86	30.0%
Tidak Setuju	11	3.8%
Sangat Tidak Setuju	5	1.7%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.11, sebanyak 116 responden (40,4%) menyatakan netral terhadap kepercayaan bahwa teman tidak akan menyebarkan rahasia, sementara 47 responden (16,4%) tidak setuju dan 21 responden (7,3%) sangat tidak setuju. Sebaliknya, 77 responden (26,8%) setuju dan hanya 26 responden (9,1%) sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan dalam menjaga rahasia masih lemah, yang dapat menghambat keterbukaan dan kedekatan emosional dalam hubungan pertemanan responden.

Tabel 4.12 saya menikmati berada di tengah aktivitas sosial yang ramai

Kategori	Frekuensi	Persentase
sangat setuju	6	2,1%
setuju	30	10,5%
netral	85	29,6%
tidak setuju	82	28,6%
Sangat tidak setuju	84	29,3%
Total	287	100,0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.12, sebanyak 85 responden (29,6%) menyatakan netral menikmati berada di Tengah aktivitas sosial yang ramai, sementara 82 responden (28,6%) tidak setuju dan 84 responden (29,3%) sangat tidak setuju. Sebaliknya, 6 responden (2,1%) setuju dan hanya 30 responden (10,5%) sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa menikmati berada di tengah aktivitas sosial yang ramai masih lemah, yang dapat menghambat keterbukaan dan kedekatan emosional dalam hubungan pertemanan responden.

b. Varibel Inimasi pertemanan

Hasil tabulasi angket variabel intimasi komunikasi pertemana yang telah diisi oleh 287 responden, data disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian. Setiap responden memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang diajukan. Berikut ini merupakan hasil analisis variabel keharmonisan relasi.

1) Kepercayaan

Tabel 4.13 Saya percaya teman saya tidak akan menyebarkan rahasia saya.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	21	7.3%
Tidak Setuju	47	16.4%
Netral	116	40.4%
Setuju	77	26.8%
Sangat Setuju	26	9.1%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.13, sebanyak 116 responden (40,4%) menyatakan netral terhadap kepercayaan bahwa teman tidak akan menyebarkan rahasia, sementara 47 responden (16,4%) tidak setuju dan 21 responden (7,3%) sangat tidak setuju. Sebaliknya, 77 responden (26,8%) setuju dan hanya 26 responden (9,1%) sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan dalam menjaga rahasia masih lemah, yang dapat menghambat keterbukaan dan kedekatan emosional dalam hubungan pertemanan responden.

Table 4.14. Saya merasa aman berbagi cerita pribadi kepada teman saya.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	21	7.3%
Tidak Setuju	47	16.4%
Netral	116	40.4%
Setuju	77	26.8%
Sangat Setuju	26	9.1%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.14, sebanyak 71 responden (24,7%) setuju dan 21 responden (7,3%) sangat setuju bahwa mereka merasa aman berbagi cerita pribadi kepada teman, sementara 129 responden (44,9%) netral, 52 responden (18,1%) tidak setuju, dan 14 responden (4,9%) sangat tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada yang merasa cukup nyaman membuka diri, sebagian besar responden masih menunjukkan keraguan terhadap keamanan emosional dalam pertemanan. Hal ini mencerminkan terbatasnya kepercayaan dan kedekatan emosional dalam relasi sosial mereka.

Table 4.15 Saya yakin teman saya akan mendukung saya dalam situasi sulit.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	5	1.7%
Tidak Setuju	26	9.1%
Netral	106	36.9%
Setuju	110	38.3%
Sangat Setuju	40	13.9%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.15, sebanyak 110 responden (38,3%) setuju dan 40 responden (13,9%) sangat setuju bahwa mereka yakin teman akan mendukung dalam situasi sulit. Sementara itu, 106 responden (36,9%) netral, 26 responden (9,1%) tidak setuju, dan 5 responden (1,7%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan dukungan sosial yang positif, namun tingginya respon netral mencerminkan masih adanya keraguan dalam membangun keyakinan emosional terhadap konsistensi dukungan dari teman.

2) Dukungan emosional

Table 4.16 Teman saya hadir saat saya mengalami masalah emosional.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	10	3.5
Tidak Setuju	35	12.2
Netral	125	43.6
Setuju	80	27.9
Sangat Setuju	37	12.9
Total	287	100.0

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.16, sebanyak 80 responden (27,9%) setuju dan 37 responden (12,9%) sangat setuju bahwa teman hadir saat mereka mengalami masalah emosional. Namun, 125 responden (43,6%) bersikap netral, 35 responden (12,2%) tidak setuju, dan 10 responden (3,5%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden merasa mendapat dukungan, masih banyak yang ragu atau belum merasakan kehadiran emosional dari

teman. Ini menandakan perlunya peningkatan empati dan komunikasi emosional dalam hubungan pertemanan.

Tabel 4.17 Saya merasa dipahami oleh teman saya saat saya sedang tertekan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	9	3.1
Tidak Setuju	30	10.5
Netral	112	39.0
Setuju	105	36.6
Sangat Setuju	31	10.8
Total	287	100.0

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.17, sebanyak 105 responden (36,6%) setuju dan 31 responden (10,8%) sangat setuju bahwa mereka merasa dipahami oleh teman saat sedang tertekan. Sementara itu, 112 responden (39,0%) netral, 30 responden (10,5%) tidak setuju, dan 9 responden (3,1%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun hampir setengah responden merasa didukung secara emosional, tingginya angka netral mencerminkan masih lemahnya keyakinan terhadap empati teman, sehingga kualitas hubungan *interpersonal* perlu ditingkatkan.

Table 4.18 Saya mendapat dukungan moral dari teman saya saat saya butuh.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	1.0%
Tidak Setuju	17	5.9%
Netral	97	33.8%
Setuju	132	46.0%
Sangat Setuju	38	13.2%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.18, sebanyak 132 responden (46,0%) setuju dan 38 responden (13,2%) sangat setuju bahwa mereka merasa dipahami oleh teman saat sedang tertekan. Sebanyak 97 responden (33,8%) netral, 17 responden (5,9%) tidak setuju, dan 3 responden (1,0%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan dukungan emosional yang baik dari teman mereka. Meskipun masih ada yang netral, tingkat ketidaksetujuan yang rendah menunjukkan adanya kedekatan dan empati yang cukup kuat dalam hubungan pertemanan.

3) Waktu Bersama

Tabel 4.19 Saya menikmati waktu yang saya habiskan bersama teman saya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	1.4
Tidak Setuju	10	3.5
Netral	80	27.9
Setuju	130	45.3
Sangat Setuju	63	22.0
Total	287	100.0

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.19, sebanyak 130 responden (45,3%) tidak setuju dan 63 responden (22,0%) sangat tidak setuju bahwa mereka merasa dipahami oleh teman saat sedang tertekan. Hanya 4 responden (1,4%) sangat setuju, 10 responden (3,5%) setuju, dan 80 responden (27,9%) netral. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dari teman. Kesenjangan ini mengindikasikan lemahnya kedekatan dan empati dalam relasi pertemanan, yang dapat memengaruhi kesehatan psikologis mereka.

Tabel 4.20 Saya merasa waktu bersama teman saya sangat berarti.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	.7%
Tidak Setuju	7	2.4%
Netral	73	25.4%
Setuju	113	39.4%
Sangat Setuju	92	32.1%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.20, sebanyak 113 responden (39,4%) setuju dan 92 responden (32,1%) sangat setuju bahwa waktu bersama teman terasa sangat berarti. Sebanyak 73 responden (25,4%) bersikap netral, sementara hanya 7 responden (2,4%) tidak setuju dan 2 responden (0,7%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan makna dan kedekatan emosional dalam hubungan pertemanan, meskipun sebagian masih menunjukkan sikap netral yang bisa menandakan perlunya penguatan kualitas interaksi.

Tabel 4.21 Saya merasa puas dengan cara saya dan teman saya menghabiskan waktu bersama.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	.7%
Tidak Setuju	8	2.8%
Netral	78	27.2%
Setuju	113	39.4%
Sangat Setuju	86	30.0%
Total	287	100.0%

Sumber Data: Koesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.21, sebanyak 113 responden (39,4%) setuju dan 86 responden (30,0%) sangat setuju bahwa mereka merasa puas dengan cara menghabiskan waktu bersama teman. Sementara itu, 78 responden (27,2%) netral, 8 responden (2,8%) tidak setuju, dan 2 responden (0,7%) sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dan menikmati kebersamaan dengan teman, yang mencerminkan kualitas hubungan pertemanan yang positif dan mendukung.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian data normalitas terdapat dua cara yang biasa digunakan pada penelitian, yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas tersebut dilihat dari: apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ tersebut berdistribusi tidak normal. Data dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan spss untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		287
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std.Deviation	5,58874226
Most Extreme Differences	Absolute	0,034
	Positive	0,033
	Negative	-0,034
Test Statistic		0,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber Data: Output SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan Tabel 4.22, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis statistik inferensial. Distribusi residual yang normal mengindikasikan bahwa hasil estimasi model regresi dapat dipercaya dan interpretasi terhadap hubungan antar variabel dapat dilakukan secara valid.

b. Uji linearitas

Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agrisivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1861,557	32	58,174	1,869	0,004
		Linearity	834,716	1	834,716	26,817	0,000
		Deviation from Linearity	1026,841	31	33,124	1,064	0,381
	Within Groups		7906,095	254	31,126		
	Total		9767,652	286			

Sumber Data: Output SPSS ANOVA Table Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel ANOVA, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel agresivitas dan religiusitas menunjukkan pola yang linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara agresivitas dan religiusitas. Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,381 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear tersebut. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini tidak menyimpang dari pola linear, sehingga model analisis yang digunakan valid untuk merepresentasikan hubungan di antara keduanya. Dengan demikian, hubungan antara agresivitas dan religiusitas dapat dinyatakan linear secara statistik.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Berikut ini akan ditampilkan hasil korelasi antara variabel kepribadian introvert dan ekstrovert dengan intimasi komunikasi pertemanan. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan formula. Korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4.24 Hasil Uji Data Korelasi

Correlations			
		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,292**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	287	287
Agresivitas	Pearson Correlation	,292**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	287	287
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Output SPSS Correlations

Tabel 4.24 menunjukkan koefisien korelasi variabel kepribadian introvert dan ekstrovert (Religiusitas) dengan intimasi komunikasi pertemanan (Agresivitas). Berdasarkan perhitungan data diatas nilai koefisien korelasi antar dua variabel sebesar 0,292 (tingkat korelasi Lemah) dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 Karena signifikasinya $0,000 < 0,005$ maka menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif yang lemah namun signifikan antara tipe kepribadian (*introvert* dan *ekstrovert*) dengan intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Tabel 4.25 Pedoman menentukan tingkat hubungan korelasi

Pedoman Derajat Hubungan	
Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi.
Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah.
Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60	Korelasi Sedang.
Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat.
Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna.

Sederhananya, jika nilai variabel X dan Y naik secara bersamaan, maka disebut korelasi positif (+). Namun, saat fluktuasi X tidak diimbangi oleh Y, disebut korelasi negatif (-).

B. Pembahasan

Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 183 orang atau sebesar 62,9%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 108 orang atau sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa program studi di lingkungan fakultas tersebut cenderung lebih diminati oleh mahasiswa perempuan.

Sementara itu, berdasarkan program studi, responden yang mengisi kuesioner berasal dari delapan program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Komposisi responden terbanyak berasal dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebanyak 95 orang (32,6%), diikuti oleh Program Studi Bimbingan Konseling Islam sebanyak 51 orang (17,5%), Bahasa dan Sastra Arab sebanyak 36 orang (12,4%), Manajemen Dakwah sebanyak 28 orang (9,6%), Sejarah Peradaban Islam sebanyak 27 orang (9,3%), Sosiologi

Agama sebanyak 25 orang (8,6%), Pengembangan Masyarakat Islam sebanyak 15 orang (5,2%), dan Jurnalistik Islam sebanyak 14 orang (4,8%).

Secara keseluruhan, terdapat 291 responden yang mengisi kuesioner. Namun, data yang diolah dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan, yaitu sebanyak 287 responden. Berdasarkan komposisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan program studi dengan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,292 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki makna secara statistik, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, namun secara statistik hubungan ini tetap valid dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Dari hasil pengkuadratan nilai korelasi tersebut, diketahui bahwa sebesar 8,5% yang berarti bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 8,5% terhadap variasi variabel dependen. Dalam tingkat intimasi komunikasi pertemanan dapat dijelaskan oleh tipe kepribadian, sementara 91,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan secara statistik karena nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 berada jauh di bawah ambang batas 0,05 ($p < 0,05$). Artinya, bahwa hubungan antara tipe

kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan terjadi secara kebetulan sangat kecil. Dengan kata lain, terdapat bukti empiris yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa variabel kepribadian memang memiliki keterkaitan nyata terhadap bagaimana intensitas dan kedekatan dalam komunikasi pertemanan terbentuk pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Temuan ini sangat relevan dengan teori intimasi yang dikemukakan oleh Chaplin, yang menjelaskan bahwa intimasi merupakan bentuk kedekatan *interpersonal* yang melibatkan keterbukaan emosional dan fisik antara dua individu. Dalam konteks pertemanan, keintiman tidak hanya mencakup interaksi fisik, tetapi juga kedekatan emosional yang diwujudkan dalam bentuk saling berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi dengan penuh keterbukaan. Kepercayaan dan keterbukaan menjadi elemen penting dalam membentuk keintiman yang sehat. Tipe kepribadian, baik *introvert* maupun *ekstrovert*, turut memengaruhi sejauh mana individu mampu dan bersedia untuk terlibat dalam hubungan yang intim.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung, yang menjadi dasar utama dalam memahami kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Menurut Jung, individu *introvert* cenderung memusatkan perhatian ke dalam diri sendiri, lebih reflektif, dan berhati-hati dalam membuka diri kepada orang lain. Sebaliknya, individu *ekstrovert* lebih berorientasi ke luar, terbuka terhadap lingkungan sosial, dan cenderung lebih ekspresif dalam membangun relasi *interpersonal*. Kepribadian membentuk pola interaksi yang berbeda, individu *introvert* cenderung bersifat tertutup, selektif

dalam membuka diri, dan memerlukan waktu lebih lama untuk menjalin komunikasi yang intim. Sebaliknya, individu *ekstrovert* cenderung terbuka, ekspresif dan lebih mudah membangun relasi yang dekat melalui komunikasi yang aktif dan spontan. Dalam konteks komunikasi pertemanan, perbedaan ini memengaruhi intensitas, frekuensi dan kedalaman pesan yang disampaikan, serta sejauh mana keterbukaan dapat tercapai. Perbedaan orientasi energi ini berdampak pada bagaimana masing-masing individu membentuk dan mempertahankan keintiman dalam komunikasi pertemanan. Mahasiswa dengan kepribadian *ekstrovert* umumnya lebih mudah menjalin keintiman karena keterbukaan mereka terhadap interaksi sosial, sedangkan mahasiswa *introvert* mungkin membutuhkan waktu dan kedekatan emosional yang lebih dalam untuk membentuk hubungan yang intim.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan teori ini, dapat dipahami bahwa kepribadian berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi kemampuan dan kesiapan individu dalam membangun hubungan intim dalam pertemanan. Teori kepribadian Jung menjelaskan kecenderungan perilaku individu dalam berinteraksi, sedangkan teori intimasi Chaplin memberikan kerangka untuk memahami kualitas dan kedalaman relasi *interpersonal* tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang hubungan antara kepribadian dan komunikasi pertemanan, tetapi juga memberikan dasar teoritis yang kuat bahwa keintiman merupakan produk dari interaksi antara sifat dasar individu dan dinamika hubungan sosial yang mereka bangun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi terdahulu. Penelitian oleh Etriya Miranda (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterbukaan diri dan keintiman pertemanan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Begitu pula dalam penelitian oleh Harbeng Masni, dkk., yang menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, yang pada akhirnya menentukan gaya komunikasi seseorang. Studi lain mengenai keterbukaan diri dan keintiman pertemanan pada perempuan dewasa awal menunjukkan korelasi sangat tinggi ($Rho = 0,782$ $p = 0,000$), yang menekankan pentingnya keterbukaan diri sebagai indikator kekuatan hubungan emosional.

Temuan penelitian ini diperkuat secara nyata oleh studi kasus yang dilakukan oleh Adhitya Subtinanda dan Nina Yuliana (2023) dalam penelitian berjudul "Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA." Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa dengan kepribadian yang berbeda berinteraksi dalam konteks komunikasi antarpribadi di lingkungan akademik. Mahasiswa *ekstrovert* seperti IA dan GFL digambarkan sebagai pribadi yang aktif, terbuka, dan memiliki inisiatif tinggi untuk memulai percakapan.⁵² Mereka menunjukkan kenyamanan dalam berkomunikasi dan tidak menyukai situasi yang terlalu pasif. Sebaliknya, mahasiswa *introvert* seperti AS dan RC cenderung menunggu orang lain terlebih dahulu untuk memulai interaksi. Khususnya pada subjek RC, ditemukan bahwa ia lebih aktif saat berbicara dengan sesama

⁵² Subtinanda and Yuliana, "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," 2023.

introvert dan lebih pasif ketika berhadapan dengan lawan bicara yang berkepribadian *ekstrovert*, terutama yang baru dikenal.

Temuan ini memperlihatkan secara konkret bagaimana perbedaan kepribadian memengaruhi kecenderungan dan kenyamanan individu dalam membentuk komunikasi *interpersonal*, termasuk dalam konteks keintiman pertemanan. Studi kasus ini memperkuat temuan penelitian utama bahwa tipe kepribadian memang memiliki kontribusi dalam menentukan seberapa dekat dan terbukanya seseorang dalam membangun hubungan pertemanan. Perbedaan perilaku komunikasi antara mahasiswa *introvert* dan *ekstrovert* dalam studi kasus tersebut sejalan dengan nilai korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini ($r = 0,292$), di mana kepribadian terbukti memiliki hubungan signifikan dengan tingkat intimasi komunikasi, meskipun kekuatannya tergolong lemah. Artinya, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, kepribadian tetap menjadi fondasi penting dalam menciptakan kedekatan antarindividu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,292 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ menunjukkan bahwa meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, namun tetap memiliki makna statistik dan relevansi teoretis yang kuat. Sebanyak 8,5% variasi dalam tingkat intimasi komunikasi pertemanan dapat dijelaskan oleh tipe kepribadian, sementara 91,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian memiliki peran penting, meskipun bukan satu-satunya faktor dalam membentuk kedekatan emosional dan komunikasi yang intim dalam relasi pertemanan mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan teori intimasi Chaplin, yang menyatakan bahwa intimasi merupakan kedekatan emosional yang dibentuk melalui keterbukaan dan kepercayaan dalam komunikasi *interpersonal*. Selain itu, teori kepribadian Carl Gustav Jung memberikan landasan konseptual bahwa orientasi kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* memengaruhi cara individu membangun relasi dan komunikasi. *Ekstrovert* cenderung lebih mudah menjalin komunikasi yang terbuka dan intens, sedangkan *introvert* membutuhkan waktu dan lingkungan emosional yang aman untuk menjalin kedekatan yang sama.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian merupakan fondasi penting dalam menciptakan hubungan pertemanan yang intim, terutama melalui cara individu berkomunikasi dan membuka diri dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kepribadian tidak hanya bermanfaat dalam ranah psikologi, tetapi juga relevan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi *interpersonal* dalam konteks pertemanan mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepribadian extrovert dan *introvert* intimasi komunikasi pertemanan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih memahami karakter kepribadiannya masing-masing dan menyadari bahwa baik *introvert* maupun *ekstrovert* memiliki cara tersendiri dalam membangun intimasi dalam pertemanan. Dengan memahami kecenderungan pribadi, mahasiswa dapat mengelola komunikasi *interpersonal* secara lebih efektif, terbuka dan saling menghargai perbedaan.

2. Bagi Dosen atau Pembimbing Akademik

Dosen atau pembimbing akademik dapat memberikan pendekatan komunikasi dan pendampingan yang sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa. Hal ini penting untuk mendukung pembentukan hubungan sosial yang sehat dan pengembangan keterampilan *interpersonal* mahasiswa di lingkungan akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tingkat korelasi yang lemah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi intimasi komunikasi pertemanan, seperti tingkat empati, pengalaman sosial, atau budaya komunikasi. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan *interpersonal* berdasarkan tipe kepribadian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Deepublish, 2015.
- Anggraini, Shaila Rahma, and Heny Subandiyah. "Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung)." *BAPALA* 9, no. 01 (2022): 15–26.
- Azhari. "TEORI BIG FIVE PERSONALITY DALAM ILMU PSIKOLOGI DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP KEPERIBADIAN MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Jurnal An-Nur* 13 (2024): 50–59.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Erlangga, Sony Yuniur, Krida Singgih Kuncoro, and Novita Ardilla. "P s i k o l o g i p e n d i d i k a N," n.d.
- Esi Rosita¹, Wahyu Hidayat², Wiwin Yuliani³. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial" 4, no. 4 (2021): 279–84. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.
- Fahreza, Muhammad Refi, Donny Trihanondo, and Permana Zen. "PROSES PENCIPTAAN KARYA FILM PENDEK INTROVERT DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK 5C CINEMATOGRAPHY THE PROCESS OF CREATING SHORT FILM WORKS INTROVERT WITH THE USE OF THE 5C TECHNIQUE CINEMATOGRAPHY" 10, no. 4 (2023): 6174–94.
- Fathul Lubabin Nuqul. "PERBEDAAN KEPATUHAN TERHADAP ATURAN TINJAUAN KEPERIBADIAN INTROVERT-EKSTROVERT, JENIS KELAMIN DAN LAMA TINGGAL DI MA'HAD ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG," n.d.
- Fatihin, Muhammad Khairul, Yogi Sopian Haris, and Jauhar Hatta. "Analisis Fenomena Berpacaran Perspektif Surah Al-Isra Ayat 32 Dan Al-Hujurat Ayat 13." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 207–30.
- Febrieta, Ditta, Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. "Relasi Persahabatan" 16, no. 2 (2016): 152–58.
- Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review" 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Hanafi, Arman, and Muhammad Yasin. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1,

no. 2 (2023): 51–62.

Handojo, Virgo, Sianiwati Hidajat, Cindy Maria, Evelyn Saritohe, and Lie Fun Fun. *Refleksi Psikologi Wisata Jiwa Manusia*. Zahir Publishing, n.d.

“Keintiman Dapat Didefinisikan Sebagai Kedekatan Emosional Antar Teman Yang Memungkinkan Individu Untuk Saling Berbagi Pengalaman, Emosi, Serta Memberikan Dukungan Satu Sama Lain - Jul 22, 2025,” n.d.

Khalilurrahman, Khalilurrahman, Muslim Ibrahim, and Edi Yuhermansyah. “Etika Distribusi Kekayaan Menurut Perspektif Al-Quran.” *Al-Iqtishadiah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2021): 80–99. <https://doi.org/10.22373/iqtishadiah.v2i2.1405>.

Kurniawan, Jimmy Ellya, Erris Kusumawidjaya, Clarissa Listya Susilo, Ratna Yudha, and Christin Wibhowo. *UNDERSTANDING LEISURE WELLBEING: Promoting Psychological Wellness through Leisure Activities*. Penerbit Universitas Ciputra, 2025.

MALIK, ANDI ABDUL. “ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF AL-QUR’AN: KAJIAN AYAT-AYAT AKHLAK.” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2024.

Masitoh, Imas, Predi Supriadi, and Rina Marlioni. “Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 245–49.

Masni, Harbeng, Firman Tara, and Zuhri Saputra Hutabarat. “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 04 (2021): 239–49. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>.

Matthew H. Olson dan B.R Hargenhahn. *PENGANTAR TEORI-TEORI KEPERIBADIAN*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.

Mudjiono, Yoyon. “Komunikasi Sosial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2012): 99–112.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.

Novia Nuraini, S S T, Jomima Batlakeri, S K M Yudhia Fratidhina, S S T Fauziah Yulfitria, and M Keb. *Pengembangan Kepribadian*. wawasan Ilmu, n.d.

Nurrachmah, Sitti. “Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif.” *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 2 (2024): 265–75.

Pasaribu, Waldimer, M I Apriliyanti, Adrianus Trigunadi Santoso, Abidah R Delu, S Sos, S K M Yuli Laraeni, S Budiawan, Zulhendra SE, M Kom, and M Si St

Zubaedah. *Pengaruh Komunikasi Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku*. Cendikia Mulia Mandiri, 2025.

Psikologi, Mahasiswa, Pengguna Media, Sosial Facebook, Psychology Students, and Social Media. "Hubungan Intimate Friendship Dengan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook." *Diversita Available* 3, no. 2 (2017): 15–24.

Putri, Dianingtyas Murtanti. "Peran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Aspek Hubungan Antarpribadi," 2021.

Putri, Ika Puspitasari, and Sapto Irawan. "HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN DENGAN INTERAKSI" 24, no. 1 (2019): 89–94.

RAHMAWATI, SYLMI INAYAH. "HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT INTROVERT DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA PSIKOLOGI," 2025.

Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press, 2021.

Rohali, Aliya, and Ike Utia Ningsih. "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Berbasis Islam Pada Remaja." *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 3, no. 3 (2025): 91–101.

Rozi, Mohammad Fakhrol, Anik Tridianti, Basmah Al Husna, and Nadia Rahma. "PENGARUH KEPRIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021" 12 (2023): 337–49.

Saraswati, Aulia Rizkika, Rita Munifah Ramadhan, Muhammad Rizal Aulia Rahman, and Bakhrudin All Habsy. "Teori Kepribadian Jung Dalam Perkembangan Kepribadian Berdasarkan Perspektif Multibudaya." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2024. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v4i1.134>.

Sari, Putri Widya. "Interaksi Self-Disclosure Dalam Jaringan Online Pada Teori Penetrasi Sosial" 7 (2023).

Siswanto, Edy, Endang Switri, Petrus Jacob Pattiasina, Chika Gianistika, Mochamad Chairudin, Hamidah Rosidanti Susilatun, and Siti Nurasiah. "Pendidikan Karakter." *AINA MEDIA BASWARA*, 2024.

Soemohadiwidjojo, Arini T. *Berkarya Dalam Hening*. Rasibook, 2020.

Subtinanda, Adhitya, and Nina Yuliana. "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 15.

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>.

. “Kepribadian *Ekstrovert* Dan *Introvert* Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA,” no. 2 (2023): 1–15.

Supriatna, Wiwin Yuliani & Ecep. “Metode Penelitian Bagi Pemula.” *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*, 2023.

Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)” 7 (2023): 2896–2910.

Weny, S S. *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Millennial Abad 21*. GUEPEDIA, 2020.

Wirayuda, Dewa Made Ardi. “Keterbukaan Identitas Seksual Pada Komunitas Kentir Surabaya.” *Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 2019, 1–16.





Lampiran 1: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AYU AZHARA
NIM : 2120203870233013
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : HUBUNGAN INTIMASI KOMUNIKASI
PERTEMANAN DENGAN TIPE KEPERIBADIAN
INTROVERT DAN EKSTROVERT PADA
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB
DAN DAKWAH IAIN PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/ Ibu/ Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama Mahasiswa : Ayu Azhara
Nim : 2120203870233013
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : Hubungan Intimasi komunikasi Pertemanan Dengan Tipe

Kepribadian Introvert Dan *Ekstrovert* Pada Mahasiswa
Fakults Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,


Ayu Azhara

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama =
2. Usia =
3. Jenis Kelamin =
4. Program Studi =
5. Semester =
6. Tahun Masuk =
7. Minat atau Hobi =

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang Bapak/ Ibu/ Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan.

Dengan keterangan dibawah ini:

- | | |
|---------------|------|
| Sangat Setuju | = SS |
| Setuju | = S |
| Netral | = N |

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = SS

Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

3. Terima kasih atas partisipasi Anda

Angket Variabel X Tipe Kepribadian (Introvert dan Ekstrovert)

No	Pertanyaan Privasi atau Sosial	SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih memilih menghabiskan waktu sendiri daripada bersama banyak orang					
2	Saya merasa nyaman berada dalam keramaian dan kegiatan sosial.					
3	Saya butuh waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi sosial					
4	Saya merasa terisi energinya saat bersama teman-teman.					

No	Pertanyaan Gaya Komunikasi	SS	S	N	TS	STS
1	Saya cenderung berpikir sebelum berbicara dalam interaksi sosial.					
2	Saya mudah mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain					
3	Saya merasa lebih nyaman berkomunikasi secara tertulis daripada lisan					
4	Saya senang berbicara langsung dalam kelompok besar.					

No	Pertanyaan Kecenderungan Sosial	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun dekat.					
2	Saya mudah berteman dengan banyak orang dalam waktu singkat.					
3	Saya lebih senang menghabiskan waktu dengan satu atau dua teman dekat daripada kelompok besar.					
4	Saya menikmati berada di tengah aktivitas sosial yang ramai					

Angket Variabel Y Intimasi Pertemanan

No	Pertanyaan Kepercayaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya percaya teman saya tidak akan menyebarkan rahasia saya.					
2	Saya merasa aman berbagi cerita pribadi kepada teman saya.					
3	Saya yakin teman saya akan mendukung saya dalam situasi sulit.					

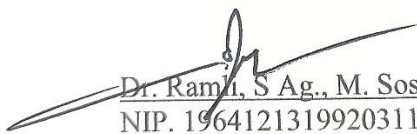
No	Pertanyaan Dukungan Emosional	SS	S	N	TS	STS
1	Teman saya hadir saat saya mengalami masalah emosional.					
2	Saya merasa dipahami oleh teman saya saat saya sedang tertekan.					
3	Saya mendapat dukungan moral dari teman saya saat saya butuh.					

No	Pertanyaan Waktu Bersama	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menikmati waktu yang saya habiskan bersama teman saya.					
2	Saya merasa waktu bersama teman saya sangat berarti.					
3	Saya merasa puas dengan cara saya dan teman saya menghabiskan waktu bersama.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 01 Mei 2025

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Ramli, S Ag., M. Sos, I
NIP. 1964121319920311045

Lapiran 2: Tabulasi X



Responden	Privasi dan Sosial				Gaya Komunikasi				Kecenderungan Sosial				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	4	4	4	3	4	5	4	1	3	3	3	41
2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	35
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
4	3	3	1	4	1	5	3	4	2	3	3	3	35
5	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	44
6	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	38
7	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	5	35
8	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	20
9	2	3	1	4	2	3	2	3	1	3	1	5	30
10	1	2	1	4	3	4	1	2	1	2	1	3	25
11	3	5	3	5	2	4	1	3	3	4	2	3	38
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	37
13	3	4	1	4	1	4	3	4	2	3	3	5	37
14	4	5	4	5	2	4	4	4	2	4	3	4	45
15	2	5	1	4	2	4	1	5	2	4	2	5	37
16	2	4	3	3	1	3	3	4	3	1	1	3	31
17	2	3	1	3	1	2	4	2	1	2	1	4	26
18	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	1	5	33
19	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	5	31
20	1	5	1	2	1	2	1	2	1	4	2	5	27
21	3	3	1	3	1	5	3	3	1	3	1	4	31
22	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	32
23	3	3	1	4	1	3	3	4	1	4	2	3	32
24	5	1	4	2	3	1	5	2	4	1	4	3	35
25	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	36
26	2	5	2	3	1	3	3	5	1	4	1	3	33
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38
28	2	3	1	3	2	4	1	2	1	2	1	4	26
29	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	33
30	1	2	4	3	2	2	4	2	1	2	2	4	29
31	2	1	2	5	1	2	1	1	1	1	1	4	22
32	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	4	30
33	2	3	1	3	4	4	1	1	2	3	1	2	27
34	3	3	1	4	3	3	4	3	2	5	1	4	36
35	4	3	1	4	1	4	3	3	1	3	1	4	32
36	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	36
37	3	4	1	5	2	2	3	3	1	4	3	5	36
38	4	4	1	5	1	5	1	2	1	2	1	5	32
39	3	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	4	22
40	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	4	24
41	3	4	1	4	2	5	4	4	2	4	3	4	40
42	4	4	2	4	5	3	4	3	1	3	3	5	41
43	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	4	35
44	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	3	34
45	2	4	2	4	2	1	5	1	2	1	2	5	31
46	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	30
47	1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	5	31
48	1	2	1	4	2	4	2	3	2	3	1	3	28
49	3	5	2	4	1	5	3	4	1	4	2	4	38
50	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	38
51	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	5	24
52	3	4	2	4	2	4	3	2	3	4	3	5	39
53	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	3	51
54	4	4	1	4	2	3	5	4	1	3	1	2	34
55	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	33
56	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	2	27

57	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	33
58	4	4	3	5	2	4	4	4	1	4	4	2	41
59	3	4	1	5	2	3	4	3	1	3	3	3	35
60	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3	38
61	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	23
62	4	4	2	5	2	4	3	3	1	4	2	3	37
63	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	33
64	3	5	2	4	2	4	3	4	1	5	1	4	38
65	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	3	4	34
66	3	3	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	29
67	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	33
68	4	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	5	28
69	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
70	2	4	2	5	1	2	2	2	4	5	1	3	33
71	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	37
72	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
73	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	35
74	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	2	36
75	2	3	1	3	2	4	1	3	1	4	1	5	30
76	2	4	3	5	2	3	2	4	3	4	3	5	40
77	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	5	25
78	3	4	1	5	1	3	3	4	1	5	1	4	35
79	1	3	3	5	1	5	3	4	1	3	1	5	35
80	1	3	1	4	3	3	3	1	1	3	1	5	29
81	3	2	1	4	1	3	4	3	1	4	1	4	31
82	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	38
83	3	4	3	3	1	5	4	5	1	5	1	2	37
84	4	3	2	5	1	4	3	3	1	5	3	2	36
85	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	34
86	3	3	3	5	2	5	4	4	3	5	3	3	43
87	2	5	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	36
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
89	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	5	35
90	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	1	5	34
91	1	3	1	5	2	5	3	3	1	3	1	2	30
92	4	5	2	5	3	4	1	4	1	5	1	5	40
93	3	4	1	4	1	4	3	4	2	4	3	4	37
94	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	34
95	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	4	28
96	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	42
97	3	3	3	5	2	4	4	2	2	1	2	5	36
98	1	3	3	4	3	5	4	3	2	5	2	4	39
99	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	5	27
100	4	3	1	3	1	5	3	3	5	5	4	3	40
101	1	3	1	4	1	2	1	2	1	4	1	2	23
102	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	1	5	30
103	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	2	5	36
104	1	2	2	3	1	4	1	3	1	2	1	4	25
105	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	4	19
106	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	31
107	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	34
108	1	2	2	3	3	1	2	1	1	3	1	5	25
109	4	5	1	4	1	4	4	5	2	5	4	3	42
110	1	3	2	4	3	3	4	3	2	5	3	3	36
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
112	3	4	2	5	1	5	3	3	2	3	2	2	35
113	1	4	2	5	1	5	3	3	3	5	2	4	38
114	1	3	1	4	1	3	4	4	2	3	1	3	30
115	2	3	1	4	2	5	2	2	3	3	2	5	34

116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
117	1	1	1	3	2	3	5	2	2	4	2	5	31
118	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	5	37
119	4	2	1	5	4	4	3	2	1	3	3	5	37
120	1	3	1	3	1	5	3	2	2	4	1	5	31
121	2	2	1	4	1	3	3	3	2	4	2	3	30
122	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	17
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
124	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	5	33
125	4	4	2	5	2	4	4	3	3	4	3	5	43
126	5	5	1	5	1	5	5	5	3	5	3	4	47
127	3	3	1	4	1	4	4	3	1	3	3	2	32
128	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	33
129	2	4	2	3	5	3	4	4	2	3	3	5	40
130	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	3	38
131	3	3	1	5	1	5	4	3	2	4	2	3	36
132	3	4	3	3	3	3	3	4	1	5	3	4	39
133	4	3	2	5	3	3	3	4	4	5	2	3	41
134	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	5	44
135	3	3	2	4	2	3	4	4	1	3	1	3	33
136	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	5	27
137	3	3	3	4	2	4	4	3	2	5	1	4	38
138	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	3	26
139	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	4	20
140	3	3	1	4	3	4	4	3	2	3	3	3	36
141	3	4	1	5	1	2	5	3	1	3	1	5	34
142	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	36
143	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	20
144	3	3	2	5	2	4	4	3	1	3	2	3	35
145	4	4	2	4	1	4	1	5	1	5	1	5	37
146	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	3	22
147	3	4	1	4	3	1	5	1	1	5	1	2	31
148	3	3	1	4	2	3	3	2	1	3	1	5	31
149	4	4	2	5	3	5	4	4	4	5	4	2	46
150	3	3	1	3	3	3	4	2	1	3	1	2	29
151	5	5	2	5	3	5	4	2	1	2	4	3	41
152	3	4	1	4	3	3	2	3	1	4	1	4	33
153	5	3	2	4	3	4	4	4	3	4	5	3	44
154	2	4	1	5	1	4	1	5	1	4	3	4	35
155	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	34
156	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	3	37
157	3	4	1	5	2	4	3	3	3	3	2	1	34
158	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	5	32
159	3	4	1	4	1	4	4	5	3	4	2	5	40
160	2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	4	36
161	2	5	2	5	2	5	2	5	1	5	1	4	39
162	4	4	2	5	3	5	4	3	1	4	2	5	42
163	2	2	2	3	1	4	4	3	1	3	1	4	30
164	3	3	1	3	1	3	4	3	1	5	1	3	31
165	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	5	37
166	1	3	1	3	1	3	2	2	2	3	1	3	25
167	1	2	2	3	2	2	4	2	1	2	1	1	23
168	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	5	42
169	1	2	5	3	1	2	1	5	1	2	1	4	28
170	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	5	34
171	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	5	37
172	1	2	1	2	1	4	1	2	1	5	1	5	26

173	3	5	2	5	2	3	1	3	1	3	1	3	32
174	3	4	3	3	1	5	4	4	2	3	3	3	38
175	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	32
176	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	1	35
177	1	3	1	2	2	3	3	3	2	4	1	5	30
178	2	2	5	2	3	2	5	2	3	2	5	4	37
179	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	5	21
180	3	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	37
181	2	5	1	4	1	5	2	5	2	5	2	2	36
182	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	1	4	32
183	4	4	2	5	2	5	4	5	1	3	2	5	42
184	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	1	4	34
185	1	4	1	5	1	3	2	3	3	5	1	2	31
186	3	2	2	5	1	3	3	3	1	2	1	3	29
187	2	3	1	3	3	4	4	2	1	3	2	2	30
188	3	4	2	5	1	4	4	4	3	2	3	3	38
189	5	5	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	46
190	3	3	1	3	2	2	3	2	2	4	1	5	31
191	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	36
192	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	2	33
193	4	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	36
194	2	2	1	5	2	4	4	2	1	2	2	4	31
195	1	5	1	4	2	4	2	3	2	5	2	4	35
196	2	3	1	3	2	3	3	3	1	4	1	5	31
197	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	34
198	1	4	1	4	1	2	4	2	1	1	1	4	26
199	1	3	1	4	2	3	3	3	2	3	1	5	31
200	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	5	31
201	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	34
202	3	5	1	5	1	5	4	5	4	5	4	5	47
203	5	5	2	5	2	4	4	5	3	4	3	5	47
204	1	4	1	4	1	4	2	4	1	5	1	2	30
205	2	2	1	4	5	3	1	2	2	2	1	4	29
206	3	2	4	4	4	3	4	2	5	4	2	3	40
207	1	3	1	4	2	3	3	3	1	2	1	4	28
208	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	5	33
209	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	34
210	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	5	32
211	3	3	1	3	1	3	1	4	1	4	2	3	29
212	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	2	5	34
213	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	34
214	2	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	5	33
215	2	3	2	3	3	2	4	3	2	5	3	4	36
216	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	26
217	3	4	2	4	1	4	4	3	2	4	3	3	37
218	1	4	1	4	1	4	5	4	1	5	1	3	34
219	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	5	32
220	1	2	1	4	1	5	1	3	3	3	3	5	32
221	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	29
222	1	3	1	3	2	1	1	1	3	3	2	5	26
223	3	5	1	4	1	3	4	4	1	3	3	5	37
224	1	3	2	2	1	4	1	2	1	2	1	5	25
225	1	3	1	3	2	2	3	3	2	4	2	3	29
226	1	3	1	5	2	3	1	3	1	3	1	4	28
227	5	2	1	2	1	2	3	3	1	4	1	3	28
228	1	2	1	3	4	2	4	2	2	2	2	3	28
229	5	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	42
230	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	2	2	34
231	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	5	36
232	4	3	1	4	3	3	3	3	1	4	3	3	35

233	1	5	1	5	2	5	1	5	1	5	1	3	35
234	3	4	2	5	1	4	3	3	2	3	3	4	37
235	5	1	4	3	2	4	2	5	5	1	5	5	42
236	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	5	35
237	2	4	1	4	1	5	2	4	2	4	1	3	33
238	3	4	2	3	3	2	1	3	1	1	2	5	30
239	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	38
240	1	5	1	5	2	3	1	3	1	5	1	5	33
241	5	5	2	5	1	3	5	4	3	5	5	5	48
242	3	3	3	5	1	3	1	3	3	5	3	4	37
243	3	4	1	3	2	4	3	2	2	3	2	4	33
244	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	34
245	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	36
246	3	4	2	5	1	4	3	3	3	4	3	3	38
247	3	4	1	4	1	3	4	4	3	5	3	5	40
248	1	3	2	4	1	4	1	3	1	3	1	4	28
249	3	3	1	3	1	1	1	3	2	3	1	3	25
250	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	5	37
251	3	4	2	3	1	3	1	3	3	3	1	3	30
252	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	38
253	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
254	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	5	30
255	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	4	36
256	2	4	1	3	3	3	4	2	1	4	1	2	30
257	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	37
258	4	4	3	5	2	4	4	3	2	4	1	3	39
259	5	5	3	5	2	5	1	5	3	5	5	3	47
260	3	3	1	4	2	4	3	2	1	3	2	3	31
261	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	5	34
262	3	3	2	5	2	5	3	5	1	5	1	4	39
263	2	3	2	5	2	3	2	5	1	5	2	3	35
264	2	5	4	4	1	4	1	4	2	5	3	4	39
265	3	4	2	4	2	4	1	3	2	3	3	4	35
266	3	5	1	5	2	4	3	3	3	5	3	3	40
267	1	2	1	3	1	4	1	2	1	3	1	4	24
268	4	5	4	5	3	5	5	4	2	5	3	5	50
269	3	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	30
270	2	2	3	4	1	2	3	1	1	1	1	3	24
271	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
272	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
273	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
274	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	1	2	28
275	2	3	2	5	2	1	2	2	1	1	1	4	26
276	4	3	2	5	3	3	3	3	2	3	4	4	39
277	1	4	1	5	2	5	1	5	1	4	2	3	34
278	3	4	1	4	1	2	3	3	2	3	2	3	31
279	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	34
280	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38
281	3	4	2	4	2	4	3	3	2	5	1	4	37
282	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	41
283	2	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	34
284	1	3	1	3	2	3	4	5	2	4	3	4	35
285	1	2	1	5	2	2	3	3	2	2	1	5	29
286	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	32
287	3	4	4	5	1	3	4	2	1	4	2	5	38

Lampiran 3: Tabulasi Y

Responden	Kepercayaan			Dukungan emosional			Waktu bersama			Total
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	3	3	5	3	5	5	5	5	5	39
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	25
4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	31
5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	33
6	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	1	2	3	4	5	4	28
9	4	3	5	4	4	4	4	4	4	36
10	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
11	1	2	3	3	2	2	2	3	3	21
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	3	3	3	4	3	4	5	5	33
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
16	3	3	4	1	4	3	3	5	5	31
17	4	5	4	2	2	4	5	5	4	35
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
19	3	3	4	2	2	4	5	4	3	30
20	2	4	2	2	3	3	4	5	5	30
21	3	3	2	3	2	5	3	3	3	27
22	4	4	4	4	3	3	4	5	5	36
23	3	2	4	2	3	3	4	4	3	28
24	1	1	1	1	2	2	1	1	1	11
25	3	4	3	3	4	4	5	5	5	36
26	3	3	4	3	4	4	4	5	4	34
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27
30	2	2	3	2	2	4	4	4	4	27
31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
32	3	3	4	2	3	4	4	5	3	31
33	1	3	2	2	2	2	4	3	4	23
34	1	2	4	2	3	3	4	4	5	28
35	1	4	5	5	4	4	4	5	5	37
36	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34
37	4	4	5	5	4	4	4	4	5	39
38	2	2	2	2	4	3	4	4	3	26
39	1	1	2	3	1	2	2	2	3	17
40	3	3	3	3	3	3	3	2	4	27
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
43	2	4	3	3	2	3	3	3	3	26
44	3	3	2	2	1	2	4	3	3	23
45	1	4	4	1	1	4	4	4	4	27
46	3	4	3	2	4	2	4	2	4	28
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	3	4	4	3	3	4	3	5	5	34
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	1	3	3	2	3	4	4	4	3	27
51	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
53	5	1	5	5	5	5	5	5	5	41
54	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
55	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32

56	2	4	4	3	3	3	4	4	4	31
57	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29
58	3	3	4	4	4	4	5	5	5	37
59	3	4	4	2	4	3	5	3	4	32
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
61	2	2	3	3	3	4	3	3	4	27
62	3	3	3	3	3	3	4	5	4	31
63	4	3	2	3	3	4	4	3	2	28
64	1	3	3	4	4	4	3	4	3	29
65	4	4	4	3	4	4	4	5	5	37
66	2	3	2	2	2	3	4	4	3	25
67	2	3	4	4	4	4	4	5	4	34
68	2	2	4	4	3	4	5	5	5	34
69	4	3	4	3	3	4	4	5	5	35
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
71	3	4	3	3	3	4	3	4	4	31
72	4	3	5	5	5	5	5	5	5	42
73	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
74	4	2	3	3	4	4	4	5	5	34
75	3	3	4	4	4	4	4	4	5	35
76	2	2	4	3	4	4	3	3	4	29
77	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
78	4	1	4	5	5	5	5	5	5	39
79	5	3	5	3	3	4	3	3	4	33
80	3	3	4	5	4	5	3	4	5	36
81	3	4	4	3	2	3	3	4	3	29
82	3	2	3	2	3	4	2	5	5	29
83	1	1	1	1	3	4	4	4	4	23
84	3	3	4	4	4	4	5	4	5	36
85	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
87	3	3	1	1	1	1	4	4	3	21
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
89	4	4	4	4	3	2	4	4	4	33
90	2	3	3	2	3	3	4	5	5	30
91	2	3	3	3	3	3	4	3	4	28
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
93	4	3	5	4	4	4	5	5	5	39
94	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
95	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
96	2	2	4	3	2	2	4	4	4	27
97	2	1	4	4	4	4	5	5	5	34
98	4	3	2	3	3	5	3	4	3	30
99	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
100	1	2	5	4	3	4	4	5	5	33
101	2	4	3	3	3	3	4	5	5	32
102	3	3	4	3	4	5	5	5	5	37
103	3	2	4	3	3	4	4	4	4	31
104	3	1	4	3	4	2	1	2	5	25
105	3	1	5	5	1	5	1	5	1	27
106	4	2	1	2	1	4	5	1	2	22
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
108	3	1	3	2	2	2	4	5	3	25
109	3	4	4	4	4	5	5	5	5	39
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
111	4	3	4	3	3	3	4	5	2	31
112	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
113	5	4	3	5	5	4	5	4	5	40

114	3	4	4	3	3	4	4	5	4	34
115	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
117	3	2	4	2	2	2	3	3	3	24
118	3	3	3	1	2	3	4	3	4	26
119	5	2	2	2	4	4	5	5	4	33
120	2	2	5	5	5	5	5	5	5	39
121	2	2	3	3	3	3	4	3	3	26
122	1	1	3	1	1	1	1	3	3	15
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
124	2	3	3	3	3	4	3	4	5	30
125	3	4	3	4	4	4	4	3	5	34
126	1	3	5	5	5	5	5	5	5	39
127	4	3	4	5	5	5	3	5	5	39
128	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
129	1	3	2	3	3	3	4	5	3	27
130	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
131	3	5	4	4	4	4	4	5	5	38
132	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
133	2	2	5	3	2	2	2	3	2	23
134	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
135	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
136	4	3	5	5	4	4	5	4	5	39
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
138	2	2	2	2	4	3	3	2	3	23
139	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31
140	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
141	3	4	3	4	5	4	5	5	5	38
142	2	2	3	3	3	3	4	4	4	28
143	3	1	3	3	3	3	2	4	4	26
144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
145	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
146	4	3	3	3	2	4	4	3	2	28
147	4	2	5	4	4	4	4	4	4	35
148	4	3	3	3	4	4	5	5	5	36
149	1	1	1	1	1	1	4	5	5	20
150	3	3	5	2	2	4	3	3	4	29
151	4	4	5	4	3	5	5	5	4	39
152	4	3	4	5	4	4	5	4	5	38
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
154	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
155	2	4	4	3	3	4	5	4	4	33
156	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23
157	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
158	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
159	4	4	4	5	4	4	5	5	5	40
160	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
161	4	4	4	4	4	3	3	4	5	35
162	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
163	2	2	3	3	4	4	3	3	4	28
164	3	2	5	4	3	3	3	3	3	29
165	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30
166	2	2	2	3	3	3	3	4	4	26
167	2	2	2	4	4	4	2	3	2	25
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
169	1	2	5	5	5	5	5	5	5	38
170	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
171	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
172	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
173	1	1	2	5	5	5	5	5	5	34

174	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29
175	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
176	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
177	3	3	3	3	4	4	5	5	4	34
178	1	3	2	1	5	5	2	2	2	23
179	2	1	3	2	3	4	3	4	4	26
180	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
181	2	2	4	4	2	4	5	5	5	33
182	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
183	2	2	2	5	4	4	5	5	5	34
184	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
185	3	4	3	3	5	4	5	5	5	37
186	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
187	4	4	4	3	3	4	4	5	4	35
188	4	3	4	3	4	3	4	5	5	35
189	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
190	2	2	4	4	4	4	5	5	5	35
191	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
192	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
193	2	2	4	2	3	2	4	3	5	27
194	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
195	4	4	4	4	3	4	5	3	5	36
196	2	3	3	3	2	3	3	4	3	26
197	2	3	3	3	4	4	5	4	5	33
198	4	3	4	5	4	4	5	5	5	39
199	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
200	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
201	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
202	5	5	5	5	5	5	5	2	5	42
203	3	2	4	4	4	4	5	5	5	36
204	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
205	4	4	2	2	2	2	4	5	4	29
206	4	5	5	5	4	4	5	5	5	42
207	3	3	3	4	3	3	4	4	4	31
208	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
209	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
210	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
211	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
212	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
213	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
214	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
215	3	3	4	4	4	3	3	5	2	31
216	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
217	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
218	4	5	4	3	4	4	4	5	5	38
219	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
220	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
221	2	2	2	2	3	2	3	4	3	23
222	2	3	2	2	2	3	3	3	3	23
223	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
224	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
225	4	3	5	4	5	5	3	3	3	35
226	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
227	3	3	5	3	3	5	5	5	5	37
228	1	3	3	3	2	3	3	3	3	24
229	3	3	4	3	4	3	3	5	5	33
230	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
231	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35

232	4	3	4	2	4	4	4	5	5	35
233	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
234	4	3	4	4	4	4	5	5	5	38
235	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
236	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
237	2	2	4	4	4	4	3	5	4	32
238	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30
239	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
240	4	4	5	3	4	4	5	5	5	39
241	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
242	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
243	3	3	3	3	3	3	4	4	4	31
244	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
245	3	4	3	3	3	3	4	4	4	31
246	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
247	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
248	3	4	3	3	4	3	4	4	4	32
249	1	2	2	2	3	3	3	3	3	22
250	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
251	5	2	3	3	3	3	3	3	3	28
252	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
253	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
254	3	2	3	2	2	3	3	4	3	25
255	3	2	4	4	3	3	3	4	3	29
256	3	2	4	5	3	4	4	4	4	33
257	2	2	2	4	4	4	4	4	4	30
258	4	3	4	5	5	3	5	5	5	39
259	3	4	4	4	4	4	4	4	5	36
260	4	4	4	4	4	5	4	4	3	36
261	2	2	3	3	3	3	2	3	3	24
262	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
263	5	4	3	4	1	5	4	5	5	36
264	5	4	4	4	4	4	5	5	5	40
265	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
266	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
267	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
268	4	3	4	5	5	5	5	5	3	39
269	4	4	3	3	4	4	4	5	4	35
270	5	3	3	4	4	4	4	5	4	36
271	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
272	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
273	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
274	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
275	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38
276	3	3	4	4	3	4	3	5	4	33
277	4	3	4	3	3	3	4	5	5	34
278	2	3	3	3	3	4	4	4	4	30
279	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
280	5	3	3	3	3	3	3	3	3	29
281	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
282	3	3	4	3	3	3	2	3	4	28
283	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37

Lampiran 4 : Uji Validitas X

Correlations		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
X1	Pearson Correlation	1	,265**	,315**	,244**	,145*	,121*	,364**	,235**	,267**	,151*	,476**	-0,01	,629**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0,014	0,04	0	0	0	0,011	0	0,843	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X2	Pearson Correlation	,265**	1	0,051	,499**	-0,1	,389**	0,07	,548**	0,026	,529**	,185**	-0,05	,597**
	Sig. (2-tailed)	0		0,393	0	0,089	0	0,236	0	0,664	0	0,002	0,434	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X3	Pearson Correlation	,315**	0,051	1	0,023	,187**	0,011	,217**	,147*	,377**	0,004	,398**	0,01	,459**
	Sig. (2-tailed)	0	0,393		0,695	0,001	0,859	0	0,013	0	0,941	0	0,87	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X4	Pearson Correlation	,244**	,499**	0,023	1	-,122*	,386**	0,068	,386**	-0,068	,342**	0,084	-0,06	,483**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,695		0,039	0	0,247	0	0,252	0	0,155	0,277	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X5	Pearson Correlation	,145*	-0,101	,187**	-,122*	1	-,139*	,207**	-,162**	,177**	-0,109	,247**	-0,02	,206**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,089	0,001	0,039		0,019	0	0,006	0,003	0,064	0	0,721	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X6	Pearson Correlation	,121*	,389**	0,011	,386**	-,139*	1	0,006	,464**	0,002	,411**	,121*	-0,06	,477**
	Sig. (2-tailed)	0,04	0	0,859	0	0,019		0,922	0	0,979	0	0,041	0,277	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X7	Pearson Correlation	,364**	0,07	,217**	0,068	,207**	0,006	1	0,068	,205**	0,083	,348**	-0,06	,470**
	Sig. (2-tailed)	0	0,236	0	0,247	0	0,922		0,248	0	0,16	0	0,326	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X8	Pearson Correlation	,235**	,548**	,147*	,386**	-,162**	,464**	0,068	1	0,105	,505**	,234**	-0,01	,616**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,013	0	0,006	0	0,248		0,075	0	0	0,809	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X9	Pearson Correlation	,267**	0,026	,377**	-0,07	,177**	0,002	,205**	0,105	1	0,087	,563**	0,014	,465**
	Sig. (2-tailed)	0	0,664	0	0,252	0,003	0,979	0	0,075		0,141	0	0,81	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X10	Pearson Correlation	,151*	,529**	0,004	,342**	-0,11	,411**	0,083	,505**	0,087	1	,122*	-0,07	,546**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0	0,941	0	0,064	0	0,16	0	0,141		0,039	0,231	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X11	Pearson Correlation	,476**	,185**	,398**	0,084	,247**	,121*	,348**	,234**	,563**	,122*	1	-0,01	,650**
	Sig. (2-tailed)	0	0,002	0	0,155	0	0,041	0	0	0	0,039		0,937	0
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
X12	Pearson Correlation	-0,012	-0,046	0,01	-0,06	-0,02	-0,064	-0,06	-0,014	0,014	-0,071	-0,005	1	,128*
	Sig. (2-tailed)	0,843	0,434	0,87	0,277	0,721	0,277	0,326	0,809	0,81	0,231	0,937		0,03
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Total	Pearson Correlation	,629**	,597**	,459**	,483**	,206**	,477**	,470**	,616**	,465**	,546**	,650**	,128*	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,03	
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Validitas Y

		Correlations									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,555**	,462**	,443**	,421**	,415**	,381**	,260**	,278**	,672**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y2	Pearson Correlation	,555**	1	,416**	,351**	,374**	,369**	,405**	,249**	,326**	,638**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y3	Pearson Correlation	,462**	,416**	1	,598**	,493**	,530**	,371**	,404**	,455**	,736**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y4	Pearson Correlation	,443**	,351**	,598**	1	,665**	,619**	,420**	,363**	,425**	,763**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y5	Pearson Correlation	,421**	,374**	,493**	,665**	1	,634**	,476**	,380**	,528**	,772**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y6	Pearson Correlation	,415**	,369**	,530**	,619**	,634**	1	,503**	,433**	,413**	,757**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y7	Pearson Correlation	,381**	,405**	,371**	,420**	,476**	,503**	1	,592**	,630**	,733**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y8	Pearson Correlation	,260**	,249**	,404**	,363**	,380**	,433**	,592**	1	,613**	,654**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Y9	Pearson Correlation	,278**	,326**	,455**	,425**	,528**	,413**	,630**	,613**	1	,714**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Total	Pearson Correlation	,672**	,638**	,736**	,763**	,772**	,757**	,733**	,654**	,714**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,692	12

Lampiran 7: Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,879	9

Lampiran 8: Uji hasil normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		287
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	558,874,226
Most Extreme Differences	Absolute	0,034
	Positive	0,033
	Negative	-0,034
Test Statistic		0,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 9: Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agrisivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1861,557	32	58,174	1,869	0,004
		Linearity	834,716	1	834,716	26,817	0,000
		Deviation from Linearity	1026,841	31	33,124	1,064	0,381
	Within Groups		7906,095	254	31,126		
	Total		9767,652	286			

Lampiran 10: Uji Data Korelasi

Correlations			
		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,292**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	287	287
Agresivitas	Pearson Correlation	,292**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	287	287
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 11: SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 NOMOR : B-3673/in.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 15 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3673 Tahun 2024, tanggal 15 November 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Dr. Ramli, M.Sos.I. , sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : AYU AZHARA NIM : 2120203870233013 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Judul Penelitian : HUBUNGAN INTIMASI PERTEMANAN DENGAN TIPE KEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 15 November 2024
 Dekan,

 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Lampiran 12: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1227/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

27 Mei 2025

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYU AZHARA
Tempat/Tgl. Lahir : MALIMPUNG, 28 Mei 2003
NIM : 2120203870233013
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : MALIMPUNG KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA INTIMASI KOMUNIKASI PERTEMANAN DENGAN TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT PADA MAHASISWA USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 Mei 2025 sampai dengan tanggal 27 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 13: Surat Izin Penelitian dari Pemkot Parepare

SRN IP0000517



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 517/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **AYU AZHARA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **MALIMPUNG, KEC. PATAMPAUUA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA INTIMASI KOMUNIKASI PERTEMANAN DENGAN TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT PADA MAHASISWA USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **02 Juni 2025 s.d 27 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 14: Surat Keterangan selesai Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-1817/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AYU AZHARA
NIM : 2120203870233013
Alamat : MALIMPUNG KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024-2025

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 03 Juli 2025

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian



Lampiran 16: Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
27%	26%	8%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	13%	
2	Submitted to Christian University of Maranatha Student Paper	1%	
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%	
6	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%	
7	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	1%	
8	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%	
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%	
11	repository.upi.edu Internet Source	<1%	
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		

BIODATA BIOGRAFI



AYU AZHARA, lahir di Kabupaten Pinrang, Desa Malimpung, pada tanggal 28 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari Alm. Bapak A. Yusdi dan Ibu Lisa. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 123 Patampanua, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Patampanua dan menyelesaikan pendidikan SMA Negeri 5 Pinrang pada.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021 dengan mengampuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada semester akhir penulis melaksanakan Program merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) hingga menyelesaikan tugas akhirnya dengan Judul "Hubungan Antara Intimasi Komunikasi Pertemanan Dengan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Parepare."

Selama masa studi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, di antaranya tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dewan Eksekutif Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah (DEMA FUAD), dan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).